

**INTERVENSI KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA PERUBAHAN PRODUKSI
PETANI TEMBAKAU DI KECAMATANSINJAI BORONG KABUPATEN
SINJAI.**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ANWAR

10538241312

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.fkip-](http://www.fkip-unismuh-info)

unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANWAR
Stambuk : 10538 2413 12
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dr. Muhlis Madani, M.Si
Judul Skripsi : Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan
Produksi Petani Tembakau di Kecamatan Sinjai Borong
Kabupaten Sinjai.

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam,
M. Si.
NBM. 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.fkip-](http://www.fkip-unismuh-mk.com)

[unismuh-info](http://unismuh-mk.com)

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANWAR
Stambuk : 10538 2413 12
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dr.Hj.Budi Setiawati M.Si
Judul Skripsi : Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi
Petani Tembakau di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten
Sinjai.

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
----	---------------	------------------	--------------

--	--	--	--

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.

§

NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ANWAR

Stambuk : 10538 2413 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi
Petani Tembakau di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten
Sinjai.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhlis Madani ,M.Si

Dr.Hj.Budi

Setiawati,M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
urusan
Unismuh Makassar
Sosiologi

Ketua Ju-
Pendidikan

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
Nursalam, M. Si.
NBM. 858 625

Dr. _____ H.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-mk.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ANWAR
Stambuk : 10538 2413 12
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi
Petani Tembakau di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten
Sinjai.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan.

Makassar, Oktober 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhlis Madani, M.Si

Dr. Hj. Budi

Setiawati, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
rusan
Unismuh Makassar
Sosiologi

Ketua Ju-
Pendidikan

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
Nursalam, M. Si.
NBM. 858 625

Dr. H.
NBM.951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Anwar**

NIM : 10538 2413 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).

2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2017

Yang Membuat Perjanjian

Anwar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ANWAR**

NIM : 10538 2413 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

JudulSkripsi : Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Proses Prubahan
Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong
Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pen-
guji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibu-
atkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

Anwar

MOTTO

Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga
Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi
Menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan

P E R S E M B A H A N K U

Sujudku pun takkan memuaskan inginku
Tuk harurkan sembah sedalam kalbu
Adapun kusembahkan syukur kepadamu ya Allah
Untuk nama, harta dan keluarga yang mencinta
Dan perjalanan yang sejauh ini tertempa
...Alhamdulillah pilihan dan kesempatan
Yang membuat hamba mengerti lebih baik makna diri
Semua lebih berarti akan mudah dihayati
Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah...

Ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk :
Ayahandaku, ibundaku, saudara-saudaraku yang tercinta
Dan sahabat-sahabatku sebagai jawaban atas kepercayaan
Yang telah diamanahkan kepadaku serta keikhlasan dan doanya
Dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan
Pelukan kalian adalah embun dimataku sebagai figura sang kornea
Haru lebur bangga hanya bagian dari rasa
Coretan biografi sang cahaya,
Tak banyak terucap kata

Tak ingin juga banyak jeda;

Pelukan kalian adalah doa bagiku.

ABSTRAK

ANWAR. 2016. Intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhlis Madani, dan Pembimbing II Hj Budi Setiawati.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah.(1) bagaimana pengaruh masyarakat dengan adanya kebijakan pemerintah pada perubahan hasil produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong Kabupaen Sinjai,(2)bagaimkana dampak yang dihasil dengan adanya kebijakan pemerintah pada peyang sekaligus menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yang analisis datanya dilakukan secara kualitatif deskriptif dan pengolahan datanya dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan (*observasi partisipatoris*) tepatnya di desa kassi buleng Kecamatan Sinjai borong Kabupaten Sinjai.dengan jumlah penduduk 3255 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1454 jiwa, perempuan 1.801 jiwa, dan terdiri dari 1,206 KK. Kemudian dilakukan wawancara keberbagai informan sebanyak 5 orang dan sumber yang berkompeten sesuai informasi yang di cari dari berbagai kalangan masyarakat mewakili komposisi penduduk secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dalam proses prodoksi tembakau sebagai jaminan dari validitas dan realibitas data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya, Intervensi kebijakan pemerintah masyarakat banyak yang mengeluh dalam memproduksi tembakau seperti yang di harapkan masyarakat setempat.Dengan adanya kebijakan tersebut penhasilan petani pertahun sagatlah merosok yang di sebabkan harga penjualan kuran memadai. Akan tetapi banyak masyarakat membutuhkan hasil yang memuaskan dari hasil penjualan tembakau demi kebutuhan hidupnya,maka dari itu banyak masyarakat petani sudah merubahan nasibnya dengan beralih ke tanaman lombok yang biayannya sedikit tetapi manhasilkan banyak keuntungan dari pada produksi tembakau.

Kata kunci: produksi, petanin tembakau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	
1	
B. Rumusan Masalah.....	
7	
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	12

A. Kajian Teori.....	28
B. Kerangka Konsep.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....
34	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Jenis Dan Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Analisis Data	40
I. Teknik Keabsahan Data	41
J. Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	49
A. Historis Kabupaten Sinjai.....	49
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	49
2. Letak Geografis.....	51
B.	
Pen bahasan.....
64	

1. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong.....	6
2. Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai borong.....	6

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

.....	67
A. Kesimpulan	
74	
B. Saran	
.....	75

DAFTAR PUSTAKA

.....	76
-------	-----------

BAB 1

PENDEHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian, salah satu sub sektor dari sektor pertanian adalah sektor perkebunan. sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis sekitar khatulistiwa, indonesia memiliki beragam jenis lahan yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi alam yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata pertahun yang cukup hujan, semua kondisi itu merupakan faktor-faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan (rahardi, 1993)

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong perkembangannya agribisnis tembakau dan agroindustri (abdullah dan soedarmanto, 1982).

berbagai usaha telah dilaksanakan untuk pengembangan tembakau. perbaikan teknik penanaman pada akhirnya akan membawa manfaat dalam usaha pengembangan tersebut. teknik penbibitan yang efisien, usaha mendapatkan bahan tanaman unggul melalui hibridasi, pengaturan jarak tanam usaha perlindungan terhadap hama dan penyakit ditujukan kepada ditemukannya sesuatu periode

penanaman dan pemeliharaan tembakau yang efisien dengan sasaran produksi maksimum (abdullah dan soedarmanto,1982)

jenis jenis tembakau rakyat yang diketahui dan dikenal sebagai besar terdapat di jawa, terutama di jawa tengah dan jawa timur. menurut lembaga penelitian tanaman industri (sekarang balai penelitian tanaman industri), tipe tipe tembakau di jawa, madura dan sumatra pada sentra-sentra tembakau rakyat tercatat jenis jenis atau varietas- varietas tembakau rakyat. Salah satunya jawa tengah terutama kabupaten Bayumas dan Banjarnegara yaitu Kenogo, Ontel, Cengis dan Gobar. Dijadikan tembakau ranjangan pepan dan garangan, sedang dan halus. penggunaannya untuk campuran rokok kretek dan kelembak manyan (Abdullah dan Soedarmanto, 1982)

Tembakau rakyat yang diduga adalah tanaman asli indonesia, umumnya pengembangannya sangat tergantung petani produsen setempat sesuai dengan tempat lokasi daerah masing masing. Peranan tembakau rakyat tidak bisa diabaikan karena mempunyai arti penting baik dilihat dari komoditas itu sendiri maupun di pandang segi sosial ekonomi dalam perdagangan tembakau yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berbagai tembakau rakyat umumnya digunakan untuk rokok kretek khas industri dan sebagai kecil sebagai tembakau kunyah. Penggunaan jenis tembakau rakyat cukup bervariasi yaitu sebagai bahan campuran dalam industri rokok kretek dan sigaret, dibuat lintingan atau sering juga digunakan untuk tembakau susur (<http://adimardianto-spsid.blogspot.com>).

Pengusahaan tembakau rakyat umumnya pada akhir musim penghujan sehingga panennya jatuh di musim kemarau. Tembakau rakyat mempunyai variasi tanah yang cukup luas ringan sampai berat. Kecuali di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu dan terbatas yang menghasilkan produk dengan kualitas khas, pada umumnya ditanam dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tembakau ini diusahakan untuk diperdagangkan atau untuk keperluan sendiri (konsumsi petani). Tembakau rakyat di Indonesia kebanyakan dipakai sebagai tembakau ranjangan, sedangkan diluar negeri hal ini jarang dilakukan. Hasil ranjangan ini cukup bervariasi, mulai dari ranjangan kasar, tengahan dan halus. Biasanya semua proses dari budidaya sampai pengolahan dilaksanakan oleh petani. Bahkan Pemasarannya pun ditangani langsung oleh petaninya (<http://ardimardyanto-spaid.blogspot.com>).

Banyak orang yang menyaksikan prospek tembakau rakyat ini. Sebab setelah muncul jenis-jenis tembakau ekspor (terutama tembakau Virginia), tembakau asli atau rakyat menjadi tersisi. Angapan ini tidak benar sebab dalam beberapa hal tembakau rakyat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh varietas impor. Kelebihan penting yang dimiliki tembakau rakyat diantaranya adalah lebih tahan terhadap penyakit lanas dan pengeringan daunnya bisa dilakukan secara sederhana (sun atau air curing) sehingga biaya pengolahannya lebih murah (<http://adimardyanto-spaid.blogspot.com>).

Usaha petani tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun kebun tembakau luas areal perkebunan di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian

tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Selain faktor tanah, iklim pemupukan dan cara panen (Setiawan, A dan Yani T risnawati, 1993).

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L*) dibudidayakan umumnya karena memiliki arti ekonomi penting. Spesies yang sering dibudidayakan adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustika* (Hanum, C, 2008).

Nicotiana tabacum, memiliki ciri yakni daun mahkota bunganya memiliki warna merah sampai, mahkota bunga berbentuk terompek panjang, habitusnya piramidal, daunnya berbentuk lonjong dan pada ujungnya runcing, kedudukan daun pada batang tegak, tingginya 1,2 m. Sedangkan *Nicotiana rustika*, memiliki ciri seperti : daun mahkota bunganya berwarna kuning, bentuk mahkota bunga seperti terompek berukuran pendek dan sedikit bergelombang, habitusnya silindris, bentuk daun bulat yang padat daun bulat yang padat ujungnya tumpul, kedudukan daun pada batang agak terkulai (Hanum, C, 2008).

Teknik budidaya tanaman tembakau sangat penting dalam membentuk unsur-unsur yang mempengaruhi mutu tembakau. Teknik budidaya yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang membentuk unsur. Faktor adalah hal-hal yang secara langsung dan tidak langsung dapat dipengaruhi mutu tanaman tembakau dan daun tembakau hijau. Unsur adalah hal yang digunakan secara langsung untuk menilai kualitas tembakau kering (Makfoeld, D, 1994).

Komoditas perkebunan yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri contohnya adalah rokok. Rokok merupakan hasil industri dalam negeri yg berasal dari tanaman tembakau. Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Di Indonesia tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penhasil tembakau adalah Sumut (Deli), Sumatra Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatra Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Keduh, Tamanmanggung, Parakan, serta Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro dan Besuki).

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok, terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp 10,16 triliun. Demikian pula dalam bidang perdagangan, pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta. Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan suplai dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis dari penbibitan dan perawatan tembakau lebih ditekankan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu tembakau nasional.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara. Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207,020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang lebih baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti tentang intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau, dengan judul "*Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah paparkan di atas, maka rumusan masalah pada pokok penelitian adalah *Bagaiman dampak kebijakan pemerintah terhadap perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong..*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini adal

1. Untuk mengetahui dampak yang di hasilkan petani terhadap intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikirang mengenai intervensi kebijakan pemerintah padah perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial dalam rangka pegenbangan ilmu pengetahuan sosial pada umunnya dan sosiologi pada khususnya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis,yaitu penelitian yang berkaitan dengan intervensi kebijakan pemerintah padah perubahan produksi petani tembakau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

a. Penbahasan

1. Kebijakan

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tatanilai baru dalam masyarakat,. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat problem solving dan proaktif. Berbeda dengan Hukum (Law) dan Peraturan (Regulation), kebijakan lebih bersifat adaptif dan intepratatif, meskipun kebijakan juga mengatur “apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh”. Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkanan ciri lokal yang spesifik. Kebijakan harus memberi peluang diinterpretasikan sesuai kondisi spesifik yang ada.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia,kebijakan diartikan sebagai rangkain konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan,kepeminpinan,dan cara bertindak(tentang,pemerintahan organisasi,dsb) ;pernyataan cita-cita tujuan,prinsip dan garis pedoman untuk manejemen dalam usaha mencapai sasaran.

Carl J Federick sebagai mana dikutip Leo Agustino (2008:7) mendepenisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan

seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesepakatan-kesepakatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah

2. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. memiliki kaitan yang sangat dalam dengan istilah pemerintahan. Karena pemerintah dan pemerintahan adalah dua hal yang sangat dekat. Sebagaimana dengan hal yang lainnya, pengertian pemerintah memiliki berbagai definisi, tergantung dari sudut pandang atau konteks pembicaraan. Ada beberapa definisi mengenai pemerintahan, tergantung dari pendapat mana yang kita gunakan. Untuk menambah wawasan, berikut ini saya kutip pengertian dan definisi pemerintahan.

Pengertian pemerintahan menurut Ramlan. S . segala kegiatan yang dipilih oleh rakyat yang berhak memilih bentuk negara ini disebut Republik.

Pengertian pemerintahan menurut P.N.H Simanjuntak ; suatu kumpulan kegiatan yang diselenggarakan oleh dan atas nama rakyat, tetapi yang dikenakan beberapa pembatasan yang diharapkan akan menjamin bahwa kekuasaan yang

diperlukan untuk pemerintahan itu tidak disalahgunakan oleh mereka yang mendapat tugas untuk memerintah.

Pengertian pemerintahan menurut Minto Rahayu ; suatu seni adalah hal yang wajar, yaitu kemampuan menggerakkan organisasi-organisasi, administrator, dan kekuasaan kepemimpinan, serta kemampuan menciptakan, mengkarsakan, dan merasakan surat-surat keputusan yang berpengaruh , atau kemampuan mendalangi bawahan serta mengatur lakon pemerintah sebagai penguasa

Pengertian pemerintahan menurut J. Kristiadi ; kegiatan memerintah yang dilakukan oleh pemerintah yang melakukan kekuasaan memerintah atas nama negara terhadap orang yang diperintah (masyarakat).

Pengertian pemerintahan menurut Aim Abdulkarim adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat dan kepentingan negara. Nah dari sini barangkali kita akan menduga bahwa Kajian mengenai hubungan yang mencakup pembahasan mengenai masyarakat sebagai yang diperintah. Bentuk hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah secara konkret dapat dilihat dalam proses pembuatan kebijakan.

3. Produksi

Pengertian Produksi Kata produksi berasal dari bahasa Inggris (to produce) yang artinya menghasilkan. Jadi, produksi berarti kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa. Individu atau kelompok yang melakukan proses produksi disebut produsen. Sedangkan, barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi disebut produk. Lengkapnya, pengertian produksi adalah kegiatan

yang dilakukan oleh orang atau badan (produsen) untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Sebagai contoh, petani bekerja di sawah untuk menghasilkan barang dan jasa dan nelayan pergi ke laut untuk menangkap ikan. Petani dan nelayan termasuk produsen. Dalam arti yang lain, produksi dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan untuk menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan, pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Berdasarkan semua pengertian produksi ini, pada dasarnya kegiatan produksi mengacu pada dua konsep berikut ini:

1. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa: Dalam pengertian ini, kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contoh: usaha pertanian, peternakan, dan perikanan.
2. Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa: Dalam pengertian ini, kegiatan produksi juga termasuk kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa sehingga nilai guna barang dan jasa tersebut menjadi lebih tinggi. Contoh: membuat tempe dari kedelai, membuat keripik singkong dari singkong atau membuat pakaian dari kain.

Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Apa itu faktor produksi? Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (natural

resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan tenaga kerja disebut faktor produksi turunan.

1. Faktor Produksi Alam: Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.
2. Faktor Produksi Tenaga Kerja: Faktor produksi tenaga kerja (labor) ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana Sproses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.
2. Faktor Produksi Modal: Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.
3. Faktor Produksi Keahlian: Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

4. Tembakau

Tembakau rakyat yang diduga adalah tanaman asli Indonesia, umumnya pengembangannya sangat tergantung petani produsen setempat sesuai dengan tempat lokasi daerah masing-masing. Peranan tembakau rakyat tidak bisa diabaikan karena mempunyai arti penting baik dilihat dari komoditas itu sendiri maupun di pandang segi sosial ekonomi dalam perdagangan tembakau yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berbagai tembakau rakyat umumnya digunakan untuk rokok kretek khas industri dan sebagai kecil sebagai tembakau kunyah. Penggunaan jenis tembakau rakyat cukup bervariasi yaitu sebagai bahan campuran dalam industri rokok kretek dan sigaret, dibuat lintingan atau sering juga digunakan untuk tembakau susur (<http://adimardianto-spsid.blogspot.com>).

Pengusahaan tembakau rakyat umumnya pada akhir musim penghujan sehingga panennya jatuh di musim kemarau. Tembakau rakyat mempunyai variasi tanah yang cukup luas ringan sampai berat. Kecuali di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu dan terbatas yang menghasilkan produk dengan kualitas khas, pada umumnya ditanam dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tembakau ini diusahakan untuk diperdagangkan atau untuk keperluan sendiri (konsumsi petani). Tembakau rakyat di Indonesia kebanyakan dipakai sebagai tembakau ranjangan, sedangkan diluar negeri hal ini jarang dilakukan. Hasil ranjangan ini cukup bervariasi, mulai dari ranjangan kasar, tengahan dan halus. Biasanya semua proses dari budidaya sampai pengolahan dilaksanakan oleh petani. Bahkan Pemasarannya pun ditangani langsung oleh petaninya (<http://ardimardiyanto-spaid.blogspot.com>).

Banyak orang yang menyaksikan prospek tembakau rakyat ini. Sebab setelah muncul jenis-jenis tembakau ekspor (terutama tembakau virginia), tembakau asli atau rakyat menjadi tersisi. Angapan ini tidak benar sebab dalam beberapa hal tembakau rakyat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh varietas impor. Kelebihan penting yang dimiliki tembakau rakyat diantaranya adalah lebih tahan terhadap penyakit lanas dan pengeringan daunnya bisa dilakukan secara sederhana (sun atau air curing) sehingga biaya pengolahannya lebih murah (<http://adimardyanto-spaaid.blogspot.com>).

Usaha petani tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun kebun tembakau luas areal perkebunan di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Selain faktor tanah, iklim pemupukan dan cara panen (Setiawan, A dan Yani Trisnawati, 1993).

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L*) dibudidayakan umumnya karena memiliki arti ekonomi penting. Spesies yang sering dibudidayakan adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica* (Hanum, C, 2008).

Nicotiana tabacum, memiliki ciri yakni daun mahkota bunganya memiliki warna merah sampai, mahkota bunga berbentuk terompek panjang, habitusnya piramidal, daunnya berbentuk lonjong dan pada ujungnya runcing, kedudukan daun pada batang tegak, tingginya 1,2 m. Sedangkan *Nicotiana rustica*, memiliki ciri seperti : daun mahkota bunganya berwarna kuning, bentuk

mahkota bunga seperti terompek berukuran pendek dan sedikit bergelombang, habitusnya silindris, bentuk daun bulat yang padat daun bulat yang padat ujungnya tumpul, kedudukan daun pada batang agak terkulai (Hanum, C, 2008)

Teknik budidaya tanaman tembakau sangat penting dalam membentuk unsur-unsur yang mempengaruhi mutu tembakau. Teknik budidaya yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang membentuk unsur. Faktor adalah hal-hal yang secara langsung dan tidak langsung dapat dipengaruhi mutu tanaman tembakau dan daun tembakau hijau. Unsur adalah hal yang digunakan secara langsung untuk menilai kualitas tembakau kering (Makfoeld, D, 1994).

Komoditas perkebunan yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri contohnya adalah rokok. Rokok merupakan hasil industri dalam negeri yg berasal dari tanaman tembakau.

tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu di pertahankan dan lebih ditingkatkan.

Di Indonesia tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penhasil tembakau adalah semut (deli), sumatra barat (payakumbuh), bankulu, sumatra selatan (palembang) jawa tengah

(surakarta,klaten,dieng,keduh tamanmanggung,parakan,serta wonosobo),dan jawa timur(bojonegoro dan besuki).

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok,terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat.Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp 10,16 trilyun.Demikian pula dalam bidang perdagangan,pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta.

Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan suplai dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis dari penbibitan dan perawatan tembakau lebih ditekankan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu tembakau nasional.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Idonesia sudah dikenal sejak lama.Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting.tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani,tetapi juga baqgi Negara Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim,tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan.Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok.

Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padatkarya.Meskipun luas areal perkebunan tembakau di indonesia ,diperkirakan hanya sekitar 207,020 hektar,namun jika di dibandingkan dengan pertanian padi,pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat.Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang lebih baik.

B. Kajian Teori

1. Pembangunan Desa

Dalam teori pembangunan desa dari Rondinelli yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan, seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah dll. Pembangunan desa, bukan yang hal baru lagi di Indonesia ini, yang bertujuan untuk menentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan masyarakat, dalam penelitian ini konsep pembangunan dari PNPM Mandiri Perdesaan dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Hasil dari pembangunan desa yang berupa pembangunan fisik yang telah dilakukan dapat dirasakan masyarakat, bukan hanya kelompok-kelompok tertentu saja yang merasakan hasil dari proyek tersebut.

Melihat konsep pembangunan Desa Terpadu yang merupakan suatu strategi pembangunan yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari strategi pembangunan desa. Dalam pembangunan desa dilakukan usaha yang intensif dengan tujuan dan kecenderungan memberikan fokus perhatian kepada kelompok maupun daerah tertentu melalui penyampaian pelayanan, bantuan dan informasi kepada masyarakat desa (Poostchi, 1986).

Dengan demikian, strategi ini lebih banyak menaruh perhatian pada proses penyampaian dari pada mengembangkan kapasitas dan respon masyarakat. Karena masyarakat desa mempunyai banyak aspek, usaha pembangunan desa bersifat menyeluruh semestinya juga meliputi keseluruhan aspek tersebut. Apabila usaha pembangunan untuk masing-masing aspek ditangani oleh instansi yang berbeda, akan dijumpai sejumlah instansi yang melakukan aktivitas desa dalam rangka melaksanakan programnya masing-masing. Untuk menghindari duplikasi dan tumpang tindih serta untuk mewujudkan proses yang saling mendukung, maka perlu dilakukan suatu pendekatan yang mampu mengkoordinasikan dan mensinergikan program-program yang bersifat sektoral tersebut, untuk maksud tersebut kemudian dikembangkan strategi yang kemudian dikenal sebagai pembangunan desa terpadu. Konsep pembangunan desa terpadu juga dapat memberikan penampakan dilihat dari berbagai dimensi. Pembangunan desa terpadu dapat dilihat sebagai suatu metode, proses, karena pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan desa dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan mengaitkan seluruh aspek kehidupan. Sebagai suatu proses, karena pendekatan ini mencoba mentransformasikan kehidupan masyarakat desa dengan berorientasi tradisional menuju suatu kehidupan yang lebih berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Sebagai sasaran, karena suatu peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, peluang yang semakin terbuka untuk mengembangkan diri dan pengembangan institusi sosial ekonomi dan pelayanan yang setara dengan masyarakat kota.

Jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital. Karena selain sebagai penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian di daerah tersebut sehingga kemajuan dapat tumbuh.

B. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir merupakan konseptual yang memaparkan dimensi-dimensi utama dari penelitian, faktor-faktor kunci, variabel-variabel yang berhubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, sebagai acuan kerja baik dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam kerangka konseptual. Intervensi kebijakan pemerintah pada petani tembakau di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten

----- II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang dipilih untuk diteliti.

Sujarweni (2014: 20) mengatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan, bahkan populasi atau informan diambil sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lain.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Sedangkan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang dilihat untuk diteliti. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Sebagai suatu studi kasus maka data yang dikumpul berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya perlu pada kasus yang tidak sedikit.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

B. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai , lokasi ini dipilih secara “purposive” yaitu dengan sengaja. Dengan pertimbangan kondisi wilayah yang memperlihatkan adanya berbagai masalah mengenai serta tidak ada kerja sama dan pembagian kerja yang baik dalam komunitas sehingga menjadi kendala dalam pencapaian usaha. Adapun titik atau lokasi yang dijadikan penelitian antara lain daerah Kecamatan Sinjai borong tepatnya di desa kassibulen

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian pada saat mengumpulkan data adalah petani tembakau yang ada kecamatan sinjai borong di Kabupaten Sinjai.

Moleong dalam Prastowo (2014: 195) informan adalah “orang-dalam” yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Namun, tidak semua populasi akan diambil untuk menggali data. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut dilakukan, diantaranya:

1. Pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* (sampel bersyarat) yang mana informan tersebut kita tentukan yang disesuaikan dengan tema penelitian.
2. Tentunya penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan atau narasumber.
3. Jumlah dari informan juga dibatasi, adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang informan.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada intervensi kebijakan pemerintah pada peruhan produksi petani tembau di kecamatan sinjai borong di Kabupaten Sinjai Penetapan fokus penelitian sangat penting, karna adanya fokus yang jelas, maka penulis dapat membuat keputusan yang terdapat dalam mencari data.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah : intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong di Kabupaten sinjai.

E. Instrumen Penelitian.

Afrizal(214:134) instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya meminta mendengar ,dan menganbil .peneliti meminta bantuan oran lain untuk mengumpulkan data ,disebut pewawancara.

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik perlu ditetapkan suatu instrument penelitian. Hal ini dirasa perlu agar tidak tumbang dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian dilaksanakan melalui beberapa persaingan berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, dan permohonan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini meliputi, pengumpulan data, redaksi data, klasifikasi data, deskripsi data, interplemntasi data.

3. Tahap pembuatan laporan

Berupa kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses wawancara dan hasil wawancara berupa kata-kata dan tindakan dari informan, serta kenyataan yang diamati di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi atau pengamatan secara langsung terhadap petani tembakau di kecamatan Sinjai borong Kabupaten Sinjai.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber dan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari nara sumber atau non primer. Data sekunder yang dimaksud bisa berupa sumber tertulis data foto. Adapun yang termasuk dalam bahasa tertulis dan arsip, dokumen resmi baik dari desa, dari media massa maupun dari instansi yang bersangkutan, serta statistik lainnya. Data yang diperoleh bukan bersumber dari lapangan penelitian, dalam hal ini berupa catatan, arsip, atikel, ataupun literatur, untuk melengkapi data primer. Selain itu juga melalui studi dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data arsip atau teori-teori tentang pendapat, dalil dan hukum serta lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1

1. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literature guna memperoleh peralatan dasar teori-teori seperti buku-buku, majalah-majalah, buletin-buletin serta bacaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapang objek (*Field Research*), yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut:
 - a. Observasi : yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti dalam hal ini pembuat minuman khas sinjai
 - b. Interview : dilakukan wawancara langsung dengan pihak terkait.
3. Telaah dokumentasi, yaitu teknik yang dipergunakan memperoleh data melalui kajian sumber pustaka, dokumen, peraturan-peraturan, Undang-Undang dan keputusan-keputusan serta literatur
4. Penelusuran data online, data yang dikumpulkan menggunakan teknik ini seperti studi kepustakaan diatas. Namun yang akan membedakan hanya media tempat pengambilan data atau informasi. Teknik ini memanfaatkan data online, yakni menggunakan fasilitas internet.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisan.

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini didasari dengan perkembangan bahwa penelitian ini adalah penelitian sosial sehingga dihadapkan dengan gejala sosialnya yang kompleks, selain itu metode kualitatif mensyaratkan peneliti dengan informan lebih mendalam, akurat, valid dan jujur/dapat dipercaya, sehingga mempermudah peneliti melakukan analisa data yang akan disajikan secara manual (bahasa), jika ada angka-angka maka angka tersebut hanyalah alat pendukung analisa. Analisa data akan menampilkan data kualitatif.

Analisa data kualitatif akan ditempuh melalui:

1. Redaksi data (memilih hal-hal pokok yang relevan dengan penelitian).
2. Display data (memungkinkan penyajian data melalui dan grafik sesuai kebutuhan penelitian).
3. Verifikasi data dan kesimpulan (mencari persamaan-persamaan yang pokok yang telah tampil dalam hasil wawancara) dan mengumpulkan berdasarkan analisis akhir data.
4. Analisis data akan memperoleh kredibilitas, dipendibilitas dan konfirmabilitas dari seluruh informan.

I. Teknik Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif Yin (2003) mengajukan empat criteria keabsahan dan keajengan yang diperlukan dala suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan bentuk batsan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variable yang ingin diukur. Keabsahan ini

juga dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dalam menguji tekumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada beberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal. Tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajengan (*Reabilitas*)

Keajengan merupakan konsep yang mengacu pada beberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajengan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila peneliti dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep

keajengan peneliti kualitatif selain menakankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KAB.SINJAI

1. Geografi dan Batas Admistrasi.

Kab.Sinjai terletak di pantai jazirah timur provinsi Sulawesi Selatan:sekitar 223 km dari kota Makassar (Kab.Maros). secara geografis Kab.sinjai berada pada 5°19'50"sampai 5°36'47" Lintang Selatan dan 119°48'30"sampai 120°10'00"Bujur Timur.Luas Wilayahnya kurang lebih 819,96 km² Didiami oleh penduduk lebih kurang 202.557 jiwa Secara administrasi daerah ini memiliki bataswilayahsebagai berikut:

- SebelahUtara denganKab.Bone
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan dengan Kab.Bulukumba
- Sebelah Barat dengan Kab.Gowa .



gambar:peta kabupaten sinj

2. Fisiografi/Morfologi Wilayah

Keadaan Alam Kab.Sinjai terdiri atas 15% daratan rendah dan 85% lebih berupa daerah perbukitan,bergelombang hingga pegunungan, di mana sebelah baratnya terdapat Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang.

3. Klimatologi

Secara Klimatologi Kab.Sinjai terletak padaposisi iklim timur,di mana musim basah (hujan) jatuh pada bula,ApriI sampai Okteber dan musim kering (kemarau) jatuh pada bulan Okteber sampai April.

B. SEJARAH SINGKAT KAB.SINJAI.

Kab.Sinjai mempunyai nilai sejarah tersendiri,yang membedakannya dengan Kabupaten lain di ProvinsiSulawesi Selatan.Sejarah daerah ini diawali denganterbentuknya Persekutuan kerajaan tellu limpo'e: Tondong,Bulo-Bulo,Lamatti,serta persekutuan kerajaan Pitu Riwawo Bulu.

Sekalipun dulunya Kab.sinjai berupa Kerajaan namun watak dan karakter warganya tetap tercermin dari adanya system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat.Komunikasi politik melalui landasan tatanan kesopanan, "Sipakatau" (Saling Menghormati),serta menjunjung nilai-nilaidari konsep "Sirui Menre' Tesirui No' (Saling Menarik Keatas,Pantang Saling Menarik Kebawah).

Sekalipun dari ketiga tersebut bergabung kedalam persekutuan Kerjaan Tellu Limppo'e,namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa adanya pertentangan dan peperangan yang terjadi di antara mereka.Persekutuan Kerajaan Tellu Limppo'e kemudian membangun sebuah Benteng pertahanan,yang di beri nama Benteng Balangnipa pada tahun 1557,gunamengantisipasi serangan dari luar.

C. POTENSI OBJEK WISATA

Kab.Sinjai memiliki potensi dan obyek-obyek pariwisata yang cukup besar untuk di kembangkan;potensi wisata budaya,wisata alam agro,wisata bahari dengan terumbukarang dan pulau-pulaukecilnya,serta wisata boga.

Pengembangan keparawisataan di Kab.Sinjai diarahkan untuk memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata dalam bentuk kekayaan alam,flora dan fauna,seni budaya lokal (Tradisional),dan situs-situs peninggalan sejarah kepurbakalaan.sehingga dengan demikian,potensi wisata yang di miliki Kab.sinjai tidak kalah menariknya dengan obyek wisata yang ada di tempat lain yang ada di Indonesia.

D. WISATA BUDAYA

Benteng Balangnipa Terletak di kelurahan Balangnipa Kec.Sinjai Utara lebih kurang 1 km dari pusat kota Sinjai.Benteng Balangnipa di bangun pada tahun 1557 oleh persetujuan tiga kerajaan,yaitu: Bulo-bulo,Tondong dan Lamatti,yang di kenal dengan nama kerajaan Tellu limppo'e.Pada awal pembangunanya,Benteng Balangnipa hanya terbuat dari batu gunung yang di ikatdengan lumpur dari sungai tangka dengan ketebalan dinding 'Siwali Reppa' (Setengah depa).

Bentuk dan struktur bangunan benteng tersebut adalahsegi empat danmemiliki empat buah bastion (Pertahanan).Ketika Belanda bermaksud menyerang dan menguasai Sinjai,Benteng\Balangnipa kemudian dijadikan sebagai benteng pertahanan gunamembendung serangan yang dilancarkan oleh Belanda

dari teluk Bone. Perlawanan Raja-raja dari Tellu Limppo'e tersebut dalam menentang agresi Belanda sangat dasyat sebagaimana dilukiskan dalam sejarah Rumpa'na Mangarabombang atau perang Mangarabombang melawan agresi Belanda tahun 1859-1961.

Karena kekuatan dan peralatan perang kerajaan Tellu Limppo'e tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh Belanda, Benteng Balangnipa akhirnya berhasil di rebut oleh pasukan Belanda pada tahun 1859 melalui perang Mangarabombang. Setelah Belanda berkuasa di wilayah persekutuan kerajaan Tellu Limppo'e (Kab. Sinjai Sekarang), Benteng Balangnipa di digunakan untuk membendung, baik serangan dari orang-orang pribumi persekutuan Kerajaan Tellu Limppo'e maupun serangan dari kerajaan lain. Pada tahun 1864 Benteng Balangnipa direnovasi oleh Belanda dengan menggunakan sentuhan arsitektur Eropa dan selesai pada tahun 1868 (Dengan-Bentuk Seperti Sekarang).

Benteng Balangnipa hingga saat ini tetap terpelihara sebagai salah satu situs peninggalan sejarah kepurbakalaan dan dipergunakan sebagai Museum dan Pembinaan Budaya dan Arena Seni Budaya Tradisional. Situs peninggalan batu pake gojeng terletak di Kelurahan Biringere Kec. Sinjai Utara lebih kurang 2 km dari pusat Kota Sinjai. Batu Pake berarti batu yang di pahat, sedang Gojeng adalah nama tempat atau lokasi di mana batu pahat tersebut di temukan. Di bawah batu pahat tersebut terdapat kuburan batu, sehingga masyarakat setempat lebih mengenal lokasi tersebut sebagai kuburan batu.

Ketika dilakukan penggalian penyelamatan (Rescue Excavation) pada tahun 1982, di kawasan Batu Pake Gojeng ditemukan berbagai jenis benda cagar

budaya(BCB) bergerak seperti Keramik dan pecahan-pecahanya,yang diperkirakan berasal dari Dinasti Ming,Fosil Kayu dan Peti Mayat.

Dari puncak bukit Batu Pake Gojeng ini anda dapat menyaksikan pusat kotaKab.Sinjai dengan panorama alam yang indah dilatar belakang oleh hijaunya pertumbuhan hutan bakau (Mangrove) di Tongke-Tongke dan deretan pulau-pulau sembilan (Gugusan Pulau-pulau Kecil).

rumah adat purba karampuang Terletak di Desa Tompobulu Kec.Bulupoddo lebih kurang 30 km dari pusat Kota Sinjai.Karampuang adalah nama dari sebuah dusun/kampung yang memiliki sejarah dan kebudayaan unik,yang keasliannya tetap di pelihara hingga saat sekarang ini.

Lokasi dan tempat bermukim para pendukung budaya Karampuang di anggap sebagai suatu wilayah Adat Karampuang,di dalamnya berdiri dengan kokoh dua buah rumah adat berarsitektur Bugis Kuno.

Salah satunya didiami oleh To Matoa (Raja) dan yang satunya lagi didiami oleh Gella (Kepala Pemerintahan Adat).Rumah adat Karampuang pada dasarnya menyimbolkan perempuan dengan pola penbuatanya tetap bernuansa tradisional.Untuk merenovasi atau mengganti salah satu tiang atau Alat-alat penting dari rumah adat tersebut,ramuan kayunya harus di ambil dari dalam hutan kawasan adat,Kayu-kayu tersebut harus di tarik dan di pantang sekali pikul.upacara pengangkutan kayu dari dalam hutan ke kawasan rumah adat dikenal dengan nama upacara adat Maddui'k.

Bentuk ke unikan lainnya,terutama karena dalam wilayah adat Karampuang tersebut masih terdapat Perangkat-perangkat adat yang lengkap dan

utuh,yang masih tetap di pertahankan dan tetap berfungsi turun temurun hingga saat ini.Kehidupan sosial masyarakatnya hingga saat ini masih tetap asli dan exis,sekalipunsejak dari dahulu kala mereka tidak pernah menutup diri dari terpaan hembusan angin keterbukaan zaman (Globalisasi).

Dari sepuluh lontarak (Naskah Tua) yang masih dipegang oleh dewan adat karampuang menggambarkan,bahwa keberadaan (Cikal Bakal) manusia pertama (To Manurung) di Sinjai dan sekitarnya berasal dari Karampuang,yang dikenal dengan nama Karangpulu'e.sempat tersebut juga digambarkan sebagai tempat pertemuan antara Karaeng(Makassar) dan Puang (Bugis),sehingga tempat tersebut di beri nama Karaeng Puang yang akhirnya berasilimisasi menjadi Karampuang.

salah satu agenda wisata yang dapat anda saksikan di wilayah adat Karampuang adalah upacara ritual Mappogau Sihanua (Pesta Satu Kampung),yang pelaksanaanya jatuh setiap bulan November tahun berjalan.upacara tersebut dihadiri oleh ribuan pengunjung dari berbagai penjuru,karena dianggap sebagai salah satu rangkaian kegiatan ritual dalam rasa syukur atas keberhasilan mereka dalam melakukan panenya. pesta adat yang dilaksanakan selama satu minggu tersebut juga menggelar berbagai antraksi seni budaya tradisional dengan puncak acara upacara di laksanakan di puncak gunung karampuang.

E.. WISATA ALAM/ARGO

Hutan Bakau (Mangrove) Terletak di desa Tongke-Tongke Kec.Sinjai Timur sekitar 7 km dari pusat kota sinjai.hutan bakau (mangrove) di Tongke-Tongke dalam perkembangannya telah menjadi obyek wisata yang ramai diminati,baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara,terutama sekali oleh para ilmuwan yang gemar melakukan penelitian,desa tongke-tongke dengan kekayaannya hutan bakaunya di juluki sebagai laboratorium Bakau Sulawesi Selatan.Pengembangan hutan bakau yang berlokasi pada pesisir sebelah timur kota Sinjai tersebut memiliki luas kurang lebih 786 ha,yang di kembangan melalui swadaya masyarakat murni.Berkunjung di hutan bakau Tongke-Tongke berarti juga akan di hibur oleh aneka jenis bebunyian dan pekikakan satwa di pagi hari dan depakan sayap ribuan kelelawar,yang bergelantungan di atas pohon bakau pada siang hari.

1. Air Terjun dan Kolam Permandian Baruttun

Terletak di kelurahan Sangiasseri Kec.Sinjai Selatan kuaran lebih 25 km dari pusat kota Sinjai.Air tejun dan kolam permandian baruttung berada di ibukota Kec.Sinjai Selatan 700 meter dari jalan poros Makassar Sinjai.

Obyek wisata tersebut memiliki panorama alam yang amat indah dengan kesejukan udara perbukitan.Pada bulanMaret sampai dengan Mei setiap tahunnyaanda dapat menikmati manisnya anekajenis buah-buahan hasil panen masyarakat sekitar,seperti:Durian otong,Rambutanlengkeng,Manggis dan Langsat.Di sampin itu setiap pagi maupun sore andadapat meniknati hangatnya sentuhan airkolam permandian,yang di bangun dengan menggunakan Arsitektur Nasional.Tidakjauh dari air terjun tersebut anda dapat pula menyaksikan ikan

belut (besar) di Sungai Bejo. Obyek wisata ikan Belut tersebut banyak diminati oleh Wisatawan lokal dan Nusantara.

2. Air Terjung Kembar Batu Bara'e.

Terletak di desa Barambang-Batu Belerang Kec. Sinjai Borong sekitar 40 km dari pusat kota Sinjai. Disebut Air Terjung Kembar karena terdapat dua Air terjun yang berdampingan dengan jarak antara keduanya hanya sekitar 60 meter. Ketinggian masing-masing air terjun tersebut adalah sekitar 40 dan 45 meter.

Batu Bara'e (Bahasa Makassar) berarti "Kandang Binatang" yang terbuat dari batu. Konon tempat tersebut, pada zaman dahulu kala merupakan tempat pengandangan seekor kerbau raksasa. Air terjun ini terletak pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut dengan udara yang sangat sejuk atau dingin, sehingga pada pagi dan sore hari kawasan ini kadang-kadang tertutupi oleh kabut tebal tempat tersebut di kelilingi oleh pegunungan, sehingga sangat tepat untuk di jadikan sebagai arena camping.

3. Air Terjung Barania Dan Panorama Alam

Terletak di desa Barania kec. Sinjai Barat pada jalur lintas Sinjai - Malino (Kab. Gowa), Kecamatan Sinjai Barat pada umumnya memiliki keindahan alam pegunungan, karena berada di kaki gunung Bawakaraeng dengan ketinggian sekitar 750 meter dari permukaan laut.

Di samping air terjun Barania, kec. Sinjai Barat yang terkenal dengan pengembangan Hortikulturalnya juga memiliki potensi lain yang tak kalah menariknya, seperti. Perkebunan, Pengolahan Markisa segar, Kol, Sawi, Buncis, Wort

el dan Kopi Arabika. Di samping itu anda juga dapat menyaksikan acara ziarah ke kompleks Makam Raja-Raja Turungeng, Makam Srikandi Balakia dan pusat pengembangan peternak sapi perah.

F . KECAMATAN SINJAI BORONG

Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan, semua desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Borong bukan merupakan wilayah pantai karena letak kecamatan ini berada di dataran tinggi. Klasifikasi desa/kelurahan di Sinjai borong adalah termasuk desa swakarya. Jarak ibukota kecamatan Sinjai borong(kelurahan pasir putih) ke ibukota kabupaten sekitar 55 km.

1. PEMERINTAHAN

Kecamatan dengan 8 desa/kelurahan ini terbagi atas 34 dusun dan 6 lingkungan (keadaan 1999), dusun dan lingkungan tersebut masih terbagi lagi atas 100 RW/RK yang terbagi lagi kedalam 141 RT, sedangkan jumlah pamong desa sebanyak 9 orang, jumlah LPM sebanyak 9 lembaga dan jumlah lembaga pemuda adalah 1 unit per desa. Pada tahun 1999 terdapat 13 Proyek pembangunan di kecamatan sinjai borong yang bergerak dibidang perhubungan dan sosial dengan sumber dana berasal dari APBN (PNPM). Bidang yang paling banyak menelan biaya adalah bidang perhubungan.

2. PENDUDUK

Penduduk Kecamatan Sinjai Borong pada tahun 1999 sekitar 13.597 jiwa, jumlah penduduk ini mengalami peningkatan sebesar 15,98 % untuk kurun waktu 10 tahun (jumlah penduduk th 1000 mencapai 10.345 jiwa). Dengan luas 135,53

km¹ kecamatan sinjai borong memiliki kepadatan penduduk sekitar 174 orang per km¹ pada tahun 1999 (rata-rata kepadatan penduduk per tahun \pm 180 orang per km¹), desa/kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 1999 adalah Kelurahan pasir putih.

Penduduk Kecamatan Sinjai Borong pada umumnya bermatapencaharian dibidang pertanian dan perkebunan dengan produksi utama dibidang pertanian adalah padi dan dibidang perkebunan adalah tembakau, cengkeh, coklat dan kopi.

3. SOSIAL

1. Pendidikan

Perkembangan dunia pendidikan di Kecamatan Sinjai Borong selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan fasilitas pendidikan seperti pembangunan dan perbaikan sekolah, penambahan kualitas dan kuantitas guru yang mengajar serta fasilitas pendukung pendidikan lainnya (buku-buku, alat peraga, ruang kelas dll). Sekolah di Kecamatan Sinjai borong ada mulai dari TK sampai jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

2. Perumahan Dan Kesehata

Dikecamatan Sinjai borong terdapat 5.474 bangunan tempat tinggal pada tahun 1999, jumlah ini meningkat 36,88 % dari 10 tahun yang lalu yakni tahun 2000 yang hanya sekitar 3.999 bangunan. Dari jumlah bangunan tempat tinggal tersebut sebanyak 30 % merupakan rumah panggung, 10 % rumah semi permanen dan 50 % rumah permanen. Fasilitas kesehatan di Kecamatan ini terdiri dari 9 unit puskesmas/puskesmas pembantu dan 38 unit posyandu. Untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan kesehatan bagi masyarakat Kecamatan Sinjai Borong

maka pemerintah mengalokasikan 3 dokter umum, 31 orang perawat kesehatan, 13 bidan yang masing-masing tersebar hampir diseluruh desa/kelurahan dikecamatan Sinjai Borong.

4. PERTANIAN

Kecamatan Sinjai borong memiliki potensi pertanian yang cukup besar, dengan total luas sawah 1.688 ha dengan 50 % wilayah tersebut menggunakan sistem pengairan sederhana, 40 % menggunakan sistem pengairan teknis dan 10 % menggunakan sistem pengairan non PU, maka rata-rata produksi padi per tahunnya adalah 16.987 ton.

Selain bidang pertanian, bidang perkebunan merupakan bidang yang sangat potensi, dengan luas areal perkebunan sebesar 1.961 Ha, maka produksi dibidang perkebunan antara lain kopi sebanyak 1.040 ton, tembakau sebanyak 186 ton, coklat sebanyak 310 ton dan cengkeh sebanyak 151 ton.

Dibidang peternakan, jenis ternak yang banyak di budidayakan adalah sapi potong, sapi perah, kuda, kambing dan unggas (ayam dan itik).

5. INDUSTRI DAN ENERGI

Di Kecamatan sinjai borong terdapat 586 usaha/perusahaan industri yang 95 % merupakan industri kerajinan atau industri rumah tangga dan sisanya adalah industri kecil. Industri tersebut umumnya bergerak dibidang industri bahan makanan dan minuman seperti gula merah, industri tembakau maupun industri bahan bangunan seperti kusen, pintu dan jendela. Dibidang energi khususnya listrik, hampir seluruh desa/kelurahan di kecamatan ini mendapatkan aliran listrik PLN.

6. PEREKONOMIAN

Dibidang perdagangan, kecamatan sinjai borong memiliki 4 pasar umum, dengan rincian jumlah kios sebagai berikut :

Kios barang campuran = 303

Kios pakaian = 31

Kios bahan bangunan = 5

Kios hasil bumi = 29

Warung makan = 29

sedangkan jumlah koperasi yang ada yaitu 1 unit KUD yang ada di Kelurahan pasir putih,dengan jumlah anggota 837 orang .

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya usaha diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti hasil wawancara dengan bapa amir,

”Setelah saya memproduksi (tembakau) keuntungan yang saya hasilkan sangat lumayan, tidak seperti tahung kemaring, karna hasil yang kami dapatkan tahung kemaring sangatlah bedah sama yang sekarang ini dari target yang

sebelumnya tidak memuaskan sejak adanya kebijakann pemerintah dalam mengeloleh hasil produksi tembakau penhasilang kami naik,dari tahun sebelumnya dengan adanya kebijakan yang di keluarkan pemerintah setempat yang di kelurkan maka kami sangat merasakan adanya p perubahan sama sekali dari penhasilan tembakau”

Dari wawancara dengan bapak amir yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah sangat berpegaruh dari hasil produksi kami dan berpegaruh di pendapatan kami. maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan cukup memuaskan untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga kami meskipun jangka tahunan.

Adapun pengertian pendapatan keluarga yang sering kita artikan secara umum adalah penerimaan suatu rumah tangga baik yang diperoleh oleh kepala rumah tangga ataupun istri yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat pendapatannya.

Peningkatan pendapatan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola konsumsi ataupun harta benda keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak, akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Masyarakat desa kassibulen merupakan masyarakat pegunungan yang memanfaatkan pertanian sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya petani merupakan bidang mata pencaharian penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk desa kassibulen bekerja sebagai petani. Hasil yang mereka peroleh

sebagai petani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi selain menjadi petani mereka mempunyai usaha lain untuk menambah penghasilan keluarga.

Mata pencaharian masyarakat desa kassibulen tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, dan lain-lain. Di Desa kassibuleng, terdapat suatu usaha yang sekarang di tekuni yaitu tanam tembakau”.sehinga manpu membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan dari penjelasan dari ibu misra yang selanjutnya disebut sebagai responden pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya mencukupi setelah dia memproduksi tembakaut di kecamatan sinjai borong yang tepatnya di desa kassi buleng meskipun jarak waktunya sangat lama.

“Suami saya kerja, kerja buru bangunan saja.....Kalau pendapatan suami saya setiap hari kira-kira 50 ribu. Ya cukup tidak cukup penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau hanya mengandalkan suami . Kalau dengan tambahan penghasilan saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.”

Dia sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha tanam tembakau ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan bulanan, bahkan dia bisa menyisihkan uang untuk keperluan sekolah anaknya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu hudia,

“Penghasilan saya rata-rata 1,000.000 juta pertahunya , itu sudah dipotong modal....Ya lumayan menambah penghasilan, sebelumnya saya menganggur dirumah.....dan memulai usaha dari hasil menjual Saya menabungnya setiap

habis menjual tembakau. Paling sedikit ya 500 ribu, itu kesepakatan dari keluarga untuk di tabung, di banding dengan menanan lombok yang harga penjualannya meningkat tapi keperluan hanya sementara saja tdak sama dengan tembakau yang produksinya lama tapi hasilnya mencukupi untuk setahunnya.

Berikutnya penjelasan yang sama juga diungkapkan dari saudara ilham yang selanjutnya disebut sebagai responden. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tidak cukupi. setelah dia pindah dari petani lombok menjadi petani tembakau, penghasilannya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

(“ saya bekerja sebagai petani tembakau. Ya setiap tahunnya pasti penghasilannya mencukupi .tetapi bedah halnya dengan bertani lombok yang penghasilan cukup untuk jangka pendek tapi hanya bersifat sementara”)

Sama seperti Ibu hudia, sebelumnya Ibu misrawati hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai bertani tembakau ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya.

Adapun yang dikatakan saudarah Aba pada saat aku wawancarai di rumahnya.

“sejak adanya kebijakan pemerintah aku merasa penhasilan dsari berdagang tenbakau sangat meningkat tidak kaya tahung lalu yang penhasilang yang aku dapatkan menurun dari hasil penjualan dagangan tembakau y6ang aku kerjakan sejak adanya kebijakan ekspor impor aku merasa beruntung berdagang.”

A. Pembahasan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja

atau usaha. Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami dari kelima subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan untuk berdagang jambu biji agar mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka meningkat. Peran usaha akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga.

Dari penghasilan usaha kecil yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Kuswardinah (2007:63) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

Kelima subjek penelitian pemenuhan kebutuhannya sudah tercukupi dengan baik. Pemenuhan gizi keluarga mereka juga sudah mulai diperhatikan. Mereka menyatakan pendapat yang sama tentang frekuensi pola makan sehari-hari, dan pemenuhan gizi sehari-hari telah diperhatikan. Biaya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekitar Rp.15.000 sampai dengan Rp.20.000.

Menurut Pujosuwarno (1994:21), pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Kondisi pemenuhan sandang dan papan pada subyek penelitian telah terpenuhi dengan baik.

Mereka mempunyai rumah yang baik, dan nyaman untuk ditempati. Untuk sandang dari seluruh objek penelitian telah tercukupi dengan baik pula, mereka membeli pakaian setiap setahun sekali ketika menjelang idul fitri.

Untuk pembelian kebutuhan perabot rumah tangga, mereka membelinya jika dibutuhkan saja dan jika mereka mempunyai uang. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan pada subjek penelitian, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga mereka yang sakit, maka mereka segera membawanya ke puskesmas untuk berobat. Selain kesehatan, kebutuhan akan rekreasi juga penting dalam kehidupan keluarga. Dengan rekreasi dalam suatu keluarga akan menimbulkan rasa nyaman dan tenteram. Rekreasi merupakan hiburan untuk keluarga. Kelima subjek penelitian pernah melakukan rekreasi bersama dengan keluarganya. Walaupun frekuensinya jarang, tetapi mereka sudah memenuhi kebutuhan rekreasi bagi keluarga mereka.

Sarana transportasi merupakan alat yang dipergunakan untuk mempermudah mobilitas dalam kehidupan sehari-hari terutama sarana transportasi pribadi. Dari kelima subjek penelitian, tidak semuanya mempunyai sarana transportasi pribadi. Hanya dua subjek saja yang memilikinya.

Sedangkan 3 subjek penelitian lainnya tidak mempunyai sarana transportasi pribadi dengan berbagai macam alasan. Salah satunya alasan ekonomi, mereka tidak mempunyai cukup uang untuk membeli kendaraan pribadi. Mereka lebih senang menggunakan transportasi umum, seperti bus yang biayanya mudah dijangkau.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dengan adanya usaha minuman khas Sinjai sangat membantu prekonomian keluarga petani tembakau, sehingga sosial ekonomi keluarga meningkat dan dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera.

Masalah peningkatan kesejahteraan merupakan suatu masalah yang harus diatasi sedini mungkin dalam masyarakat karena akan berdampak pada krisis sosial budaya dan atau krisis kemasyarakatan yang semakin kompleks, yaitu persaingan untuk mendapatkan penghidupan yang layak karena keterbatasan sumber pangan dan energi akan memperluas jarak antara orang kaya dan orang miskin dan akan merusak tatanan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat, bahkan akan semakin kompleks pada krisis nurani dan keimanan atau rusaknya tatanan nilai-nilai agama.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. .

Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Masalah peningkatan kesejahteraan merupakan suatu masalah yang harus diatasi sedini mungkin dalam masyarakat karena akan berdampak pada krisis sosial budaya dan atau krisis kemasyarakatan yang semakin kompleks, yaitu persaingan untuk mendapatkan penghidupan yang layak karena keterbatasan

sumber pangan dan energi akan memperluas jarak antara orang kaya dan orang miskin dan akan merusak tatanan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat, bahkan akan semakin kompleks pada krisis nurani dan keimanan atau rusaknya

Harapan petani supaya pemerintah tidak lagi mengeluarkan kebijakan agar kesejahteraan rakyatnya mencukupi kehidupannya di masa akan datang, diharapkan itu mampu meningkatnya kondisi sosial ekonomi keluarga, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Program ini dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Seperti halnya menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Berikut adalah hasil petikan wawancara dengan responden Bapak Amir .

“Dulu saya petani jagun, beralih menjadi petani tembakau tapi hasil yang sesuai harapan karna sejak saya jadi petani tembakau penhasilang saya cukup untuk keperluan keluarga meski waktunya jangka panjang,dengan adanya kebijakan pemerintah semua penjualan dan produksinnya kami meningkat dari sebelumnya ,kenapa saya berali ke petani tembakau sebabkan karna penhasialn

saya mulai meningkat di bandingkan menjadi petani jagung dengan adanya kebijakan pemerintah harga tembakau melonjat drastis,

Pernyataan responden di atas mengindikasikan bahwa responden merasa nyaman beralih bertanam tembakau dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Karna dengan memproduksi tembakau modal yang dikeluarkan relatif sedikit dibandingkan dengan usaha yang lain yang banyak membutuhkan modal. Seperti yang dikatakan oleh ibu misra yang merupakan sala satu responden, yang mengatakan bahwa :

“ Dengan modal yang sedikit untuk bertani tembakau tapi s menghasilkan keuntung keuntungan dibandingkan dengan memproduksi tanaman lain.”

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya usaha diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti hasil wawancara dengan bapa amir,

”Setelah saya memproduksi (tembakau) penhasilan atau pendapatan saya sangat tinggi di karenakan hasil ekspor tembakau meningkat dan permintaan pembeli juga banyak, yangi sebabkan pemasaran tenbakau diluar kabupaten tinggi”

Dari wawancara dengan bapak amir yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah sangat berpegaruh dari hasil penjualang kami. maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penjualan yang

dihasilkan cukup membantu dalam meningkatkan produksi kami pertahunnya yang di sebabkan oleh adanya kebijakan yang di keluarkan pemerintah.

Penjualan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.

Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat penjualan. Peningkatan penjualan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola produksi ataupun penghasilan keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak, akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Masyarakat desa kassibulen merupakan masyarakat pegunungan yang memanfaatkan pertanian sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya petani merupakan bidang mata pencaharian penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk desa kassibulen bekerja sebagai petani. Hasil yang mereka peroleh sebagai petani diproduksi untuk di jual dan di inpor keluar daerah kabupaten sinjai. Mata pencaharian masyarakat desa kassibulen tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, dan lain-lain. Di Desa kassibuleng, terdapat suatu usaha yang sekrang di tekuni yaitu tanam lombok”.sehinga manpu membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari penjelasan dari ibu misra yang selanjutnya disebut sebagai responden pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tidak mencukupi setelah dia memproduksi tembakau

kecamatan sinjai borongyang tepatnya di desa kassi buleng tdak cukup untuk dijual demi keperluan keluarga.

“sejak suami saya bekerja sebagai petani tembakau penhasilannya mencukupi untuk kita jual mungkin ada yang kita bisa jual dari hasil tersebut.,

Dia sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha tanam lombok ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, bahkan dia bisa menyisihkan uang untuk keperluan sekolah anaknya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu hudia,

“Penghasilan saya rata-rata 1,000.000 juta setiap pertahun, itu sudah dipotong modal....itu tidak mencukupi keperluan,maka dari itu saya memotar otak untuk mencari pendapatan harian sejak saya menganggur dirumah.....dan memulai usaha tanam tembakau dari hasil penjualan itu lah kami.dapat Paling sedikitnya 12,000.000 sekali panen di bandin dengan bertani yang lain sejak adanya kebijakan pemerintah meka berdapaklah di penjualan hesil produksi tembakau kami yang dulunya hanya penjualanx di kecamatan saja sejak adanya kebijakan pemerintah maka penjualang kami sudah bisa keluar daerah (ekspor)meskipun sedikit kita ekspor .”

Berikutnya penjelasan yang sama juga diungkapkan dari saudara arsak yang selanjutnya disebut sebagai responden. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tdak cukupi. setelah dia pindah dari petani coklat menjadi petani tembakau, penghasilannya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari meskipun jangka panenya cukup lama yaitu 1kali setahun tapi kami bisa

memenuhi kebutuhan dari hasil penjualannya di karenakan dampak dari kebijakan pemerintah yang memberikan izin untuk mengekspor hasil produksi tembakau kami..

(“ saya bekerja sebagai petani tembakau. Ya setiap tahunnya tidak pasti penghasilannya cukup untuk hari keluarga kami meski itu jangka panjangdalam menproduksinya ”)

Sama seperti Ibu hudia, sebelumnya Ibu misrawatii hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai bertani tembakau mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang untuk keperluan dibandingkan dengan bertanan lombok yang hasil produksinya memang menghasilkan yang banyak tapi itu hanya bertahan beberapa bulan saja.sejak adanya kebijakan pemerintah yang dikeluarkan berdampaklah di penjualang yang meningkat draktis pertahunya .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai penutup tulisan ini penulis menyimpulkan dari pembahasan bahwa;

1. Dampak intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi tembakau sangatlah bermanfaat untuk kehidupan masyarakat petani yang ada di kecamatan sinjai borong yang tepatnya di desa kassibuleng, dengan adanya kebijakan tersebut kami para petani mengalami peningkatan yang signifikan .
2. Dampak yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah sagatlah berdampak terhadap penjualan mereka di karenakn hasil yang sebelumnya berkurang setelah adanya campur tangan pemerintah pendapatan yang di hasilkan sangat merosok pesat dan penjualannya melonjak juga hasil ekspor inpornya meningkat tiap habis panen.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan dari pengaruh dan dampak dari kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai mengemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Pemerintah di harapkan tidak mengubah kebijakannya karna sejak adanya kebijakan yang di keluarkan, kami para petani tembakau merasa nyaman dalam memproduksi tembakau yang melinpah .
2. Kami para petani sangat berterimah kasi dengan adanya kebijakan tersebut kehidupan kami mengalami peningkatan tiap habis panen

tidak kaya tahung tahung kemaring yang penhasilangnya kurang tiap
habis panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,Ahmad dan Soedarman.1982.budidaya tembakau.cv yasaguna.jakarta
- Abdullah ,Ahmad dan Soedarman.2009.budidaya tembakau.cv yasaguna.jakarta
- Cahyuno ,B.2011.Butani Tembakau (Nicotinae Tabaccum L)Kanisius Jakarta
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design choosing among five tradition*. London : Sage Publication.
- Firmansyah ,H.2010. Teknik Budidaya Tanaman Tembakau
<http://binaukm.com/2010/05> teknik budidaya tembakau diakses pada tanggal 06februari 2015.
- Hanum,c 2008)teknik budidaya tanaman jilid3. *jakarta: depertemen pendidikan nasional*
- <http://agrindonesiawordpres.com/2009/04/15/budidaya-tanaman-tembakau/>
- [http://budidaya-id.blogspot.com/2010/01/teknik- budidaya-tembakau.html](http://budidaya-id.blogspot.com/2010/01/teknik-budidaya-tembakau.html)
- <http://teknik-budidaya.blogspot.com/2007/10/budidaya-tembakau.html>
- <http://www.scribd.com/doc/45421651/>
- <http://yuphyehahaa.blogspot.com/2011/11/budidaya-tanaman-tembakau`.html>
- Iswardono.2004.ekonomi mikro.UPP AMP YKPM. Yokyakarta
- Karama,A.(1991).penggunaan pupuk organik pada tanaman pangan. *Makalah Dalam Proseding Loka Karya Nasional Efisiensi Penggunaan Pupuk V,(Pp.P395-426)*.Pusat Penelitian Tanah dan Agroklima

- Makfoeld,Djaril.(1994). Mengenal beberapa penelitian Fisik Mutu Tembakau di Indonesia edisi ke dua.Liberti.Yogyakarta.
- Maudidiana, N. 2008.Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Deli. Depertemen.
- Manatwi ,M. 2012. Sistematika Tanaman Tembakau (Nicotinae Tabaccuml.). Universits Sumatra Utara.
- Nasution ,H.2009. Pengendalian Penyakit Rebah Semai Pada Persemaian Tanaman Tembakau Deli (Nicotiana Tabaccum L.) Dengan Memanfaatkan Zat Ekstratif Kulit Mandi (Melia Azedarach Lin) Depetrtemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara
- Pindyck r s. And D.L .Rubinfel 1991. Economitric model and econimic forcasts. third edition. mcGraw-HiIIIInc New York.
- Prastowo,andi.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.*
- Rehardi ,f,dkk 1993agribisnis tanaman sayur penebar swadaya .jakarta
- Riajaya,prima 2010.upaya adetif pada tanama tembakau dan sera.
- Setiawati ,A Dan Yani Trisnawati (1993)Penbudidayaan Pengelolah Tembakau . Penebar Swadaya .Jakarta
- Sulistiany. (1999). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Depok: fakultas psikologi universitas Indonesia.
- Yin.Robert K.(2005)Studi Kasus Desain Dan Metode, Penejemah Mudzakir.Jakarta:Raja Grafindo Persada

BAB 1

PENDEHULUAN

2. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian, salah satu sub sektor dari sektor pertanian adalah sektor perkebunan. sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis sekitar khatulistiwa, indonesia memiliki beragam jenis lahan yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi alam yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata pertahun yang cukup hujan, semua kondisi itu merupakan faktor-faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan (rahardi, 1993)

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperang penting bagi perekonomian indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong perkembangannya agribisnis tembakau dan agroindustri (abdullah dan soedarmanto, 1982).

berbagai usaha telah dilaksanakan untuk pengembangan tembakau. perbaikan teknik penanaman pada akhirnya akan membawa manfaat dalam usaha pengembangan tersebut. teknik penbibitan yang efisien, usaha mendapatkan bahan tanaman unggul melalui hibridasi, pengaturan jarak tanam usaha perlindungan terhadap hama dan penyakit ditujukan kepada ditemukannya sesuatu periode

penanaman dan pemeliharaan tembakau yang efisien dengan sasaran produksi maksimum (abdullah dan soedarmanto,1982)

jenis jenis tembakau rakyat yang diketahui dan dikenal sebagai besar terdapat di jawa, terutama di jawa tengah dan jawa timur. menurut lembaga penelitian tanaman industri (sekarang balai penelitian tanaman industri), tipe tipe tembakau di jawa, madura dan sumatra pada sentra-sentra tembakau rakyat tercatat jenis jenis atau varietas- varietas tembakau rakyat. Salah satunya jawa tengah terutama kabupaten Bayumas dan Banjarnegara yaitu Kenogo, Ontel, Cengis dan Gobar. Dijadikan tembakau ranjangan pepan dan garangan, sedang dan halus. penggunaannya untuk campuran rokok kretek dan kelembak manyan (Abdullah dan Soedarmanto, 1982)

Tembakau rakyat yang diduga adalah tanaman asli indonesia, umumnya penanganannya sangat tergantung petani produsen setempat sesuai dengan tempat lokasi daerah masing masing. Peranan tembakau rakyat tidak bisa diabaikan karena mempunyai arti penting baik dilihat dari komoditas itu sendiri maupun di pandang segi sosial ekonomi dalam perdagangan tembakau yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berbagai tembakau rakyat umumnya digunakan untuk rokok kretek khas industri dan sebagai kecil sebagai tembakau kunyah. Penggunaan jenis tembakau rakyat cukup bervariasi yaitu sebagai bahan campuran dalam industri rokok kretek dan sigaret, dibuat lintingan atau sering juga digunakan untuk tembakau susur (<http://adimardianto-spsid.blogspot.com>).

Pengusahaan tembakau rakyat umumnya pada akhir musim penghujan sehingga panennya jatuh di musim kemarau. Tembakau rakyat mempunyai variasi tanah yang cukup luas ringan sampai berat. Kecuali di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu dan terbatas yang menghasilkan produk dengan kualitas khas, pada umumnya ditanam dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tembakau ini diusahakan untuk diperdagangkan atau untuk keperluan sendiri (konsumsi petani). Tembakau rakyat di Indonesia kebanyakan dipakai sebagai tembakau ranjangan, sedangkan diluar negeri hal ini jarang dilakukan. Hasil ranjangan ini cukup bervariasi, mulai dari ranjangan kasar, tengahan dan halus. Biasanya semua proses dari budidaya sampai pengolahan dilaksanakan oleh petani. Bahkan Pemasarannya pun ditangani langsung oleh petaninya (<http://ardimardiyanto-spaid.blogspot.com>).

Banyak orang yang menyaksikan prospek tembakau rakyat ini. Sebab setelah muncul jenis-jenis tembakau ekspor (terutama tembakau Virginia), tembakau asli atau rakyat menjadi tersisi. Angapan ini tidak benar sebab dalam beberapa hal tembakau rakyat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh varietas impor. Kelebihan penting yang dimiliki tembakau rakyat diantaranya adalah lebih tahan terhadap penyakit lanas dan pengeringan daunnya bisa dilakukan secara sederhana (sun atau air curing) sehingga biaya pengolahannya lebih murah (<http://adimardiyanto-spaid.blogspot.com>).

Usaha petani tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun kebun tembakau luas areal perkebunan di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian

tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Selain faktor tanah, iklim pemupukan dan cara panen (Setiawan, A dan Yani T risnawati, 1993).

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L*) dibudidayakan umumnya karena memiliki arti ekonomi penting. Spesies yang sering dibudidayakan adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustika* (Hanum, C, 2008).

Nicotiana tabacum, memiliki ciri yakni daun mahkota bunganya memiliki warna merah sampai, mahkota bunga berbentuk terompek panjang, habitusnya piramidal, daunnya berbentuk lonjong dan pada ujungnya runcing, kedudukan daun pada batang tegak, tingginya 1,2 m. Sedangkan *Nicotiana rustika*, memiliki ciri seperti : daun mahkota bunganya berwarna kuning, bentuk mahkota bunga seperti terompek berukuran pendek dan sedikit bergelombang, habitusnya silindris, bentuk daun bulat yang padat daun bulat yang padat ujungnya tumpul, kedudukan daun pada batang agak terkulai (Hanum, C, 2008).

Teknik budidaya tanaman tembakau sangat penting dalam membentuk unsur-unsur yang mempengaruhi mutu tembakau. Teknik budidaya yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang membentuk unsur. Faktor adalah hal-hal yang secara langsung dan tidak langsung dapat dipengaruhi mutu tanaman tembakau dan daun tembakau hijau. Unsur adalah hal yang digunakan secara langsung untuk menilai kualitas tembakau kering (Makfoeld, D, 1994).

Komoditas perkebunan yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri contohnya adalah rokok. Rokok merupakan hasil industri dalam negeri yg berasal dari tanaman tembakau. Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Di Indonesia tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penhasil tembakau adalah Sumut (Deli), Sumatra Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatra Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Keduh, Tamanmanggung, Parakan, serta Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro dan Besuki).

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok, terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp 10,16 triliun. Demikian pula dalam bidang perdagangan, pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta. Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan suplai dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis dari penbibitan dan perawatan tembakau lebih ditekankan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu tembakau nasional.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara. Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207,020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang lebih baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti tentang intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau, dengan judul ***"Intervensi Kebijakan Pemerintah Pada Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah paparkan di atas, maka rumusan masalah pada pokok penelitian adalah ***Bagaiman dampak kebijakan pemerintah terhadap perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong..***

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini adal

4. Untuk mengetahui dampak yang di hasilkan petani terhadap intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikirang mengenai intervensi kebijakan pemerintah padah perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai.

3. Manfaat Praktis

- c. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial dalam rangka pegenbangan ilmu pengetahuan sosial pada umunnya dan sosiologi pada khususnya.
- d. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis,yaitu penelitian yang berkaitan dengan intervensi kebijakan pemerintah padah perubahan produksi petani tembakau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

C. Kajian Pustaka

a. Penbahasan

1. Kebijakan

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tatanilai baru dalam masyarakat,. Kebijakan akan menjadi rujukan

utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat problem solving dan proaktif. Berbeda dengan Hukum (Law) dan Peraturan (Regulation), kebijakan lebih bersifat adaptif dan interpretatif, meskipun kebijakan juga mengatur “apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh”. Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkan ciri lokal yang spesifik. Kebijakan harus memberi peluang diinterpretasikan sesuai kondisi spesifik yang ada.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkain konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang, pemerintahan organisasi, dsb) ; pernyataan cita-cita tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Carl J Federick sebagai mana dikutip Leo Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesepakatan-kesepakatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah

2. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. memiliki kaitan yang sangat dalam dengan istilah pemerintahan. Karena pemerintah dan pemerintahan adalah dua hal yang sangat dekat. Sebagaimana dengan hal yang lainnya, pengertian pemerintah memiliki berbagai definisi, tergantung dari sudut pandang atau konteks pembicaraan. Ada beberapa definisi mengenai pemerintahan, tergantung dari pendapat mana yang kita gunakan. Untuk menambah wawasan, berikut ini saya kutip pengertian dan definisi pemerintahan.

Pengertian pemerintahan menurut Ramlan. S . segala kegiatan yang dipilih oleh rakyat yang berhak memilih bentuk negara ini disebut Republik.

Pengertian pemerintahan menurut P.N.H Simanjuntak ; suatu kumpulan kegiatan yang diselenggarakan oleh dan atas nama rakyat, tetapi yang dikenakan beberapa pembatasan yang diharapkan akan menjamin bahwa kekuasaan yang diperlukan untuk pemerintahan itu tidak disalahgunakan oleh mereka yang mendapat tugas untuk memerintah.

Pengertian pemerintahan menurut Minto Rahayu ; suatu seni adalah hal yang wajar, yaitu kemampuan menggerakkan organisasi-organisasi, administrator, dan kekuasaan kepemimpinan, serta kemampuan menciptakan, mengkarsakan, dan merasakan surat-surat keputusan yang berpengaruh , atau kemampuan mendalangi bawahan serta mengatur lakon pemerintah sebagai penguasa

Pengertian pemerintahan menurut J. Kristiadi ; kegiatan memerintah yang dilakukan oleh pemerintah yang melakukan kekuasaan memerintah atas nama negara terhadap orang yang diperintah (masyarakat).

Pengertian pemerintahan menurut Aim Abdulkarim adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat dan kepentingan negara. Nah dari sini barangkali kita akan menduga bahwa Kajian mengenai hubungan yang mencakup pembahasan mengenai masyarakat sebagai yang diperintah. Bentuk hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah secara konkret dapat dilihat dalam proses pembuatan kebijakan.

3. Produksi

Pengertian Produksi Kata produksi berasal dari bahasa Inggris (to produce) yang artinya menghasilkan. Jadi, produksi berarti kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa. Individu atau kelompok yang melakukan proses produksi disebut produsen. Sedangkan, barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi disebut produk. Lengkapnya, pengertian produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan (produsen) untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Sebagai contoh, petani bekerja di sawah untuk menghasilkan barang dan jasa dan nelayan pergi ke laut untuk menangkap ikan. Petani dan nelayan termasuk produsen. Dalam arti yang lain, produksi dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan untuk menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan, pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Berdasarkan semua pengertian produksi ini, pada dasarnya kegiatan produksi mengacu pada dua konsep berikut ini:

1. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa: Dalam pengertian ini, kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contoh: usaha pertanian, peternakan, dan perikanan.
2. Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa: Dalam pengertian ini, kegiatan produksi juga termasuk kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa sehingga nilai guna barang dan jasa tersebut menjadi lebih tinggi. Contoh: membuat tempe dari kedelai, membuat keripik singkong dari singkong atau membuat pakaian dari kain.

Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Apa itu faktor produksi? Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan tenaga kerja disebut faktor produksi turunan.

3. Faktor Produksi Alam: Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses

produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.

4. Faktor Produksi Tenaga Kerja: Faktor produksi tenaga kerja (labor) ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana Sproses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.
5. Faktor Produksi Modal: Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.
6. Faktor Produksi Keahlian: Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

4. Tembakau

Tembakau rakyat yang diduga adalah tanaman asli indonesia,umunnya pegenbagannya sangat tergantung petani produsen setempat sesuai dengan tempat lokasi daerah masing masing.Peranan tembakau rakyat tidak bisa diabaikan karena mempunyai arti penting baik dilihat dari komoditas itu sendiri maupun di pandang segi sosial ekonomi dalam perdagangan tembakau yaitu untuk

memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berbagai tembakau rakyat umumnya digunakan untuk rokok kretek khas industri dan sebagai kecil sebagai tembakau kunyah. Penggunaan jenis tembakau rakyat cukup bervariasi yaitu sebagai bahan campuran dalam industri rokok kretek dan sigaret, dibuat lantingan atau sering juga digunakan untuk tembakau susur (<http://adimardianto-spsid.blogspot.com>).

Pengusahaan tembakau rakyat umumnya pada akhir musim penghujan sehingga panennya jatuh di musim kemarau. Tembakau rakyat mempunyai variasi tanah yang cukup luas ringan sampai berat. Kecuali di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu dan terbatas yang menghasilkan produk dengan kualitas khas, pada umumnya ditanam dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tembakau ini diusahakan untuk diperdagangkan atau untuk keperluan sendiri (konsumsi petani). Tembakau rakyat di Indonesia kebanyakan dipakai sebagai tembakau ranjangan, sedangkan diluar negeri hal ini jarang dilakukan. Hasil ranjangan ini cukup bervariasi, mulai dari ranjangan kasar, menengah dan halus. Biasanya semua proses dari budidaya sampai pengolahan dilaksanakan oleh petani. Bahkan Pemasarannya pun ditangani langsung oleh petaninya (<http://ardimardiyanto-spaid.blogspot.com>).

Banyak orang yang menyaksikan prospek tembakau rakyat ini. Sebab setelah muncul jenis-jenis tembakau ekspor (terutama tembakau Virginia), tembakau asli atau rakyat menjadi tersisi. Angapan ini tidak benar sebab dalam beberapa hal tembakau rakyat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh varietas impor. Kelebihan penting yang dimiliki tembakau rakyat diantaranya adalah lebih tahan terhadap penyakit lanas dan pengeringan daunnya bisa

dilakukan secara sederhana (sun atau air curing) sehingga biaya pengolahannya lebih murah (<http://adimardiyanto-spaid.blogspot.com>).

Usaha petani tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun kebun tembakau luas areal perkebunan di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Selain faktor tanah, iklim pemupukan dan cara panen (Setiawan, A dan Yani T risnawati, 1993).

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) dibudidayakan umumnya karena memiliki arti ekonomi penting. Spesies yang sering dibudidayakan adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica* (Hanum, C, 2008).

Nicotiana tabacum, memiliki ciri yakni daun mahkota bunganya memiliki warna merah sampai, mahkota bunga berbentuk terompek panjang, habitusnya piramidal, daunnya berbentuk lonjong dan pada ujungnya runcing, kedudukan daun pada batang tegak, tingginya 1,2 m. Sedangkan *Nicotiana rustica*, memiliki ciri seperti : daun mahkota bunganya berwarna kuning, bentuk mahkota bunga seperti terompek berukuran pendek dan sedikit bergelombang, habitusnya silindris, bentuk daun bulat yang padat daun bulat yang padat ujungnya tumpul, kedudukan daun pada batang agak terkulai (Hanum, C, 2008)

Teknik budidaya tanaman tembakau sangat penting dalam membentuk unsur-unsur yang mempengaruhi mutu tembakau. Teknik budidaya yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang membentuk unsur. Faktor adalah hal-hal yang

secara langsung dan tidak langsung dapat dipengaruhi mutu tanaman tembakau dan daun tembakau hijau. Unsur adalah hal yang digunakan secara langsung untuk menilai kualitas tembakau kering (Makfoeld, D, 1994).

Komoditas perkebunan yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri contohnya adalah rokok. Rokok merupakan hasil industri dalam negeri yg berasal dari tanaman tembakau.

tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu di pertahankan dan lebih ditingkatkan.

Di Indonesia tembakau yang baik (komersial) hanya di dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penhasil tembakau adalah Sumut (Deli), Sumatra Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatra Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Keduh, Tamanmanggung, Parakan, serta Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro dan Besuki).

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok, terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp 10,16 triliun. Demikian pula dalam bidang perdagangan, pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta.

Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan suplai dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis dari penbibitan dan perawatan tembakau lebih ditekankan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu tembakau nasional.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara. Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok.

Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207,020 hektar, namun jika di bandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang lebih baik.

D. Kajian Teori

2. Pembangunan Desa

Dalam teori pembangunan desa dari Rondinelli yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan,

seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah dll. Pembangunan desa, bukan yang hal baru lagi di Indonesia ini, yang bertujuan untuk menentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan masyarakat, dalam penelitian ini konsep pembangunan dari PNPM Mandiri Perdesaan dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Hasil dari pembangunan desa yang berupa pembangunan fisik yang telah dilakukan dapat dirasakan masyarakat, bukan hanya kelompok-kelompok tertentu saja yang merasakan hasil dari proyek tersebut.

Melihat konsep pembangunan Desa Terpadu yang merupakan suatu strategi pembangunan yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari strategi pembangunan desa. Dalam pembangunan desa dilakukan usaha yang intensif dengan tujuan dan kecenderungan memberikan fokus perhatian kepada kelompok maupun daerah tertentu melalui penyampaian pelayanan, bantuan dan informasi kepada masyarakat desa (Poostchi,1986).

Dengan demikian, strategi ini lebih banyak menaruh perhatian pada proses penyampaian dari pada mengembangkan kapasitas dan respon masyarakat. Karena masyarakat desa mempunyai banyak aspek, usaha pembangunan desa bersifat menyeluruh semestinya juga meliputi keseluruhan aspek tersebut. Apabila usaha pembangunan untuk masing-masing aspek ditangani oleh instansi yang berbeda, akan dijumpai sejumlah instansi yang melakukan aktivitas desa dalam rangka melaksanakan programnya masing-masing. Untuk menghindari duplikasi dan tumpang tindih serta untuk mewujudkan proses yang saling mendukung, maka perlu dilakukan suatu pendekatan yang mampu mengkoordinasikan dan mensinergikan program-program yang bersifat sektoral tersebut, untuk maksud tersebut kemudian dikembangkan strategi yang kemudian dikenal sebagai pembangunan desa terpadu. Konsep pembangunan desa terpadu juga dapat memberikan penampakan dilihat dari berbagai dimensi. Pembangunan desa terpadu dapat dilihat sebagai suatu metode, proses, karena pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan desa dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan mengaitkan seluruh aspek kehidupan. Sebagai suatu proses, karena pendekatan ini mencoba mentransformasikan kehidupan masyarakat desa dengan berorientasi tradisional menuju suatu kehidupan yang lebih berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Sebagai sasaran, karena suatu peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, peluang yang semakin terbuka untuk mengembangkan diri dan pengembangan institusi sosial ekonomi dan pelayanan yang setara dengan masyarakat kota.

Jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital. Karena selain sebagai penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian di daerah tersebut sehingga kemajuan dapat tumbuh.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir merupakan konseptual yang memaparkan dimensi-dimensi utama dari penelitian, faktor-faktor kunci, variabel-variabel yang berhubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, sebagai acuan kerja baik dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam kerangka konseptual. Intervensi kebijakan pemerintah pada petani tembakau di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten

----- II

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang dipilih untuk diteliti.

Sujarweni (2014: 20) mengatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan, bahkan populasi atau informan diambil sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lain.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Sedangkan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang dilihat untuk diteliti. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Sebagai suatu studi kasus maka data yang dikumpul berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya perlu pada kasus yang tidak sedikit.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

J. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai , lokasi ini dipilih secara “purposive” yaitu dengan sengaja. Dengan pertimbangan kondisi wilayah yang memperlihatkan adanya berbagai masalah mengenai serta tidak ada kerja sama dan pembagian kerja yang baik dalam komunitas sehingga menjadi kendala dalam pencapaian usaha. Adapun titik atau lokasi yang dijadikan penelitian antara lain daerah Kecamatan Sinjai borong tepatnya di desa kassibulen

K. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian pada saat mengumpulkan data adalah petani tembakau yang ada kecamatan sinjai borong di Kabupaten Sinjai.

Moleong dalam Prastowo (2014: 195) informan adalah “orang-dalam” yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Namun, tidak semua populasi akan diambil untuk menggali data. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut dilakukan, diantaranya:

4. Pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* (sampel bersyarat) yang mana informan tersebut kita tentukan yang disesuaikan dengan tema penelitian.
5. Tentunya penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan atau narasumber.
6. Jumlah dari informan juga dibatasi, adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang informan.

L. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada intervensi kebijakan pemerintah pada peruhan produksi petani tembau di kecamatan sinjai borong di Kabupaten Sinjai Penetapan fokus penelitian sangat penting, karna adanya fokus yang jelas, maka penulis dapat membuat keputusan yang terdapat dalam mencari data.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah : intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong di Kabupaten sinjai.

M. Instrumen Penelitian.

Afrizal(214:134) instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya meminta mendengar ,dan menganbil .peneliti meminta bantuan oran lain untuk mengumpulkan data ,disebut pewawancara.

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik perlu ditetapkan suatu instrument penelitian. Hal ini dirasa perlu agar tidak tumbang dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian dilaksanakan melalui beberapa persaingan berikut:

4. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, dan permohonan izin penelitian.

5. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini meliputi, pengumpulan data, redaksi data, klasifikasi data, deskripsi data, interplemntasi data.

6. Tahap pembutan laporan

Berupa kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian.

N. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses wawancara dan hasil wawancara berupa kata-kata dan tindakan dari informan, serta kenyataan yang diamati di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi atau pengamatan secara langsung terhadap petani tembakau di kecamatan Sinjai borong Kabupaten Sinjai.

4. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber dan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari nara sumber atau non primer. Data sekunder yang dimaksud bisa berupa sumber tertulis data foto. Adapun yang termasuk dalam bahasa tertulis dan arsip, dokumen resmi baik dari desa, dari media massa maupun dari instansi yang bersangkutan, serta statistik lainnya. Data yang diperoleh bukan bersumber dari lapangan penelitian, dalam hal ini berupa catatan, arsip, atikel, ataupun literatur, untuk melengkapi data primer. Selain itu juga melalui studi dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data arsip atau teori-teori tentang pendapat, dalil dan hukum serta lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

O. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1

5. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literature guna memperoleh peralatan dasar teori-teori seperti buku-buku, majalah-majalah, buletin-buletin serta bacaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
6. Studi lapang objek (*Field Research*), yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut:
 - c. Observasi : yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti dalam hal ini pembuat minuman khas sinjai
 - d. Interview : dilakukan wawancara langsung dengan pihak terkait.
7. Telaah dokumentasi, yaitu teknik yang dipergunakan memperoleh data melalui kajian sumber pustaka, dokumen, peraturan-peraturan, Undang-Undang dan keputusan-keputusan serta literatur
8. Penelusuran data online, data yang dikumpulkan menggunakan teknik ini seperti studi kepustakaan diatas. Namun yang akan membedakan hanya media tempat pengambilan data atau informasi. Teknik ini memanfaatkan data online, yakni menggunakan fasilitas internet.

P. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisan.

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini didasari dengan perkembangan bahwa penelitian ini adalah penelitian sosial sehingga dihadapkan dengan gejala sosialnya yang kompleks, selain itu metode kualitatif mensyaratkan peneliti dengan informan lebih mendalam, akurat, valid dan jujur/dapat dipercaya, sehingga mempermudah peneliti melakukan analisa data yang akan disajikan secara manual (bahasa), jika ada angka-angka maka angka tersebut hanyalah alat pendukung analisa. Analisa data akan menampilkan data kualitatif.

Analisa data kualitatif akan ditempuh melalui:

1. Redaksi data (memilih hal-hal pokok yang relevan dengan penelitian).
2. Display data (memungkinkan penyajian data melalui dan grafik sesuai kebutuhan penelitian).
3. Verifikasi data dan kesimpulan (mencari persamaan-persamaan yang pokok yang telah tampil dalam hasil wawancara) dan mengumpulkan berdasarkan analisis akhir data.
4. Analisis data akan memperoleh kredibilitas, dipendibilitas dan konfirmabilitas dari seluruh informan.

I. Teknik Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif Yin (2003) mengajukan empat criteria keabsahan dan keajengan yang diperlukan dala suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

5. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan bentuk batsan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variable yang ingin diukur. Keabsahan ini

juga dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu :

e. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

f. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

g. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dalam menguji tekumpulnya data tersebut.

h. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

6. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal. Tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

7. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

8. Keajengan (*Reabilitas*)

Keajengan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajengan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila peneliti dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep

keajengan peneliti kualitatif selain menakankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KAB.SINJAI

5. Geografi dan Batas Admistrasi.

Kab.Sinjai terletak di pantai jazirah timur provinsi Sulawesi Selatan:sekitar 223 km dari kota Makassar (Kab.Maros). secara geografis Kab.sinjai berada pada 5°19'50"sampai 5°36'47" Lintang Selatan dan 119°48'30"sampai 120°10'00"Bujur Timur.Luas Wilayahnya kurang lebih 819,96 km² Didiami oleh penduduk lebih kurang 202.557 jiwa Secara administrasi daerah ini memiliki bataswilayahsebagai berikut:

- SebelahUtara denganKab.Bone
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan dengan Kab.Bulukumba
- Sebelah Barat dengan Kab.Gowa .



gambar:peta kabupaten sinj

6. Fisiografi/Morfologi Wilayah

Keadaan Alam Kab.Sinjai terdiri atas 15% daratan rendah dan 85% lebih berupa daerah perbukitan,bergelombang hingga pegunungan, di mana sebelah baratnya terdapat Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang.

7. Klimatologi

Secara Klimatologi Kab.Sinjai terletak padaposisi iklim timur,di mana musim basah (hujan) jatuh pada bulan,April sampai Oktober dan musim kering (kemarau) jatuh pada bulan Oktober sampai April.

B. SEJARAH SINGKAT KAB.SINJAI.

Kab.Sinjai mempunyai nilai sejarah tersendiri,yang membedakannya dengan Kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan.Sejarah daerah ini diawali dengan terbentuknya Persekutuan kerajaan Telu Limpo'e: Tondong,Bulo-Bulo,Lamatti,serta persekutuan kerajaan Pitu Riwawo Bulu.

Sekalipun dulunya Kab.sinjai berupa Kerajaan namun watak dan karakter warganya tetap tercermin dari adanya system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat.Komunikasi politik melalui landasan tatanan kesopanan, "Sipakatau" (Saling Menghormati),serta menjunjung nilai-nilai dari konsep "Sirui Menre' Tesirui No' (Saling Menarik Keatas,Pantang Saling Menarik Kebawah).

Sekalipun dari ketiga tersebut tergabung kedalam persekutuan Kerajaan Telu Limppo'e,namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa adanya pertentangan dan peperangan yang terjadi di antara mereka.Persekutuan Kerajaan Telu Limppo'e kemudian membangun sebuah Benteng pertahanan,yang di beri nama Benteng Balangnipa pada tahun 1557,guna mengantisipasi serangan dari luar.

C. POTENSI OBJEK WISATA

Kab.Sinjai memiliki potensi dan obyek-obyek pariwisata yang cukup besar untuk di kembangkan;potensi wisata budaya,wisata alam agro,wisata bahari dengan terumbukarang dan pulau-pulaukecilnya,serta wisata boga.

Pengembangan keparawisataan di Kab.Sinjai diarahkan untuk memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata dalam bentuk kekayaan alam,flora dan fauna,seni budaya lokal (Tradisional),dan situs-situs peninggalan sejarah kepurbakalaan.sehingga dengan demikian,potensi wisata yang di miliki Kab.sinjai tidak kalah menariknya dengan obyek wisata yang ada di tempat lain yang ada di Indonesia.

D. WISATA BUDAYA

Benteng Balangnipa Terletak di kelurahan Balangnipa Kec.Sinjai Utara lebih kurang 1 km dari pusat kota Sinjai.Benteng Balangnipa di bangun pada tahun 1557 oleh persetujuan tiga kerajaan,yaitu: Bulo-bulo,Tondong dan Lamatti,yang di kenal dengan nama kerajaan Tellu limppo'e.Pada awal pembangunanya,Benteng Balangnipa hanya terbuat dari batu gunung yang di ikatdengan lumpur dari sungai tangka dengan ketebalan dinding 'Siwali Reppa' (Setengah depa).

Bentuk dan struktur bangunan benteng tersebut adalahsegi empat danmemiliki empat buah bastion (Pertahanan).Ketika Belanda bermaksud menyerang dan menguasai Sinjai,Benteng\Balangnipa kemudian dijadikan sebagai benteng pertahanan gunamembendung serangan yang dilancarkan oleh Belanda

dari teluk Bone. Perlawanan Raja-raja dari Tellu Limppo'e tersebut dalam menentang agresi Belanda sangat dasyat sebagaimana dilukiskan dalam sejarah Rumpa'na Mangarabombang atau perang Mangarabombang melawan agresi Belanda tahun 1859-1961.

Karena kekuatan dan peralatan perang kerajaan Tellu Limppo'e tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh Belanda, Benteng Balangnipa akhirnya berhasil direbut oleh pasukan Belanda pada tahun 1859 melalui perang Mangarabombang. Setelah Belanda berkuasa di wilayah persekutuan kerajaan Tellu Limppo'e (Kab. Sinjai Sekarang), Benteng Balangnipa digunakan untuk membendung, baik serangan dari orang-orang pribumi persekutuan Kerajaan Tellu Limppo'e maupun serangan dari kerajaan lain. Pada tahun 1864 Benteng Balangnipa direnovasi oleh Belanda dengan menggunakan sentuhan arsitektur Eropa dan selesai pada tahun 1868 (dengan bentuk seperti sekarang).

Benteng Balangnipa hingga saat ini tetap terpelihara sebagai salah satu situs peninggalan sejarah kepurbakalaan dan dipergunakan sebagai Museum dan Pembinaan Budaya dan Arena Seni Budaya Tradisional. Situs peninggalan batu pake gojeng terletak di Kelurahan Biringere Kec. Sinjai Utara lebih kurang 2 km dari pusat Kota Sinjai. Batu pake berarti batu yang di pahat, sedang Gojeng adalah nama tempat atau lokasi di mana batu pahat tersebut ditemukan. Di bawah batu pahat tersebut terdapat kuburan batu, sehingga masyarakat setempat lebih mengenal lokasi tersebut sebagai kuburan batu.

Ketika dilakukan penggalian penyelamatan (Rescue Excavation) pada tahun 1982, di kawasan Batu Pake Gojeng ditemukan berbagai jenis benda cagar

budaya(BCB) bergerak seperti Keramik dan pecahan-pecahanya,yang diperkirakan berasal dari Dinasti Ming,Fosil Kayu dan Peti Mayat.

Dari puncak bukit Batu Pake Gojeng ini anda dapat menyaksikan pusat kotaKab.Sinjai dengan panorama alam yang indah dilatar belakang oleh hijaunya pertumbuhan hutan bakau (Mangrove) di Tongke-Tongke dan deretan pulau-pulau sembilan (Gugusan Pulau-pulau Kecil).

rumah adat purba karampuang Terletak di Desa Tompobulu Kec.Bulupoddo lebih kurang 30 km dari pusat Kota Sinjai.Karampuang adalah nama dari sebuah dusun/kampung yang memiliki sejarah dan kebudayaan unik,yang keasliannya tetap di pelihara hingga saat sekarang ini.

Lokasi dan tempat bermukim para pendukung budaya Karampuang di anggap sebagai suatu wilayah Adat Karampuang,di dalamnya berdiri dengan kokoh dua buah rumah adat berarsitektur Bugis Kuno.

Salah satunya didiami oleh To Matoa (Raja) dan yang satunya lagi didiami oleh Gella (Kepala Pemerintahan Adat).Rumah adat Karampuang pada dasarnya menyimbolkan perempuan dengan pola penbuatanya tetap bernuansa tradisional.Untuk merenovasi atau mengganti salah satu tiang atau Alat-alat penting dari rumah adat tersebut,ramuan kayunya harus di ambil dari dalam hutan kawasan adat,Kayu-kayu tersebut harus di tarik dan di pantang sekali pikul.upacara pengangkutan kayu dari dalam hutan ke kawasan rumah adat dikenal dengan nama upacara adat Maddui'k.

Bentuk ke unikan lainnya,terutama karena dalam wilayah adat Karampuang tersebut masih terdapat Perangkat-perangkat adat yang lengkap dan

utuh,yang masih tetap di pertahankan dan tetap berfungsi turun temurun hingga saat ini.Kehidupan sosial masyarakatnya hingga saat ini masih tetap asli dan exis,sekalipunsejak dari dahulu kala mereka tidak pernah menutup diri dari terpaan hembusan angin keterbukaan zaman (Globalisasi).

Dari sepuluh lontarak (Naskah Tua) yang masih dipegang oleh dewan adat karampuang menggambarkan,bahwa keberadaan (Cikal Bakal) manusia pertama (To Manurung) di Sinjai dan sekitarnya berasal dari Karampuang,yang dikenal dengan nama Karangpulu'e.sempat tersebut juga digambarkan sebagai tempat pertemuan antara Karaeng(Makassar) dan Puang (Bugis),sehingga tempat tersebut di beri nama Karaeng Puang yang akhirnya berasilimisasi menjadi Karampuang.

salah satu agenda wisata yang dapat anda saksikan di wilayah adat Karampuang adalah upacara ritual Mappogau Sihanua (Pesta Satu Kampung),yang pelaksanaanya jatuh setiap bulan November tahun berjalan.upacara tersebut dihadiri oleh ribuan pengunjung dari berbagai penjuru,karena dianggap sebagai salah satu rangkaian kegiatan ritual dalam rasa syukur atas keberhasilan mereka dalam melakukan panenya. pesta adat yang dilaksanakan selama satu minggu tersebut juga menggelar berbagai antraksi seni budaya tradisional dengan puncak acara upacara di laksanakan di puncak gunung karampuang.

E.. WISATA ALAM/ARGO

Hutan Bakau (Mangrove) Terletak di desa Tongke-Tongke Kec.Sinjai Timur sekitar 7 km dari pusat kota sinjai.hutan bakau (mangrove) di Tongke-Tongke dalam perkembangannya telah menjadi obyek wisata yang ramai diminati,baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara,terutama sekali oleh para ilmuwan yang gemar melakukan penelitian,desa tongke-tongke dengan kekayaannya hutan bakaunya di juluki sebagai laboratorium Bakau Sulawesi Selatan.Pengembangan hutan bakau yang berlokasi pada pesisir sebelah timur kota Sinjai tersebut memiliki luas kurang lebih 786 ha,yang di kembangan melalui swadaya masyarakat murni.Berkunjung di hutan bakau Tongke-Tongke berarti juga akan di hibur oleh aneka jenis bebunyian dan pekikakan satwa di pagi hari dan depakan sayap ribuan kelelawar,yang bergelantungan di atas pohon bakau pada siang hari.

2. Air Terjun dan Kolam Permandian Baruttun

Terletak di kelurahan Sangiasseri Kec.Sinjai Selatan kuaran lebih 25 km dari pusat kota Sinjai.Air tejun dan kolam permandian baruttung berada di ibukota Kec.Sinjai Selatan 700 meter dari jalan poros Makassar Sinjai.

Obyek wisata tersebut memiliki panorama alam yang amat indah dengan kesejukan udara perbukitan.Pada bulanMaret sampai dengan Mei setiap tahunnyaanda dapat menikmati manisnya anakjenis buah-buahan hasil panen masyarakat sekitar,seperti:Durian otong,Rambutanlengkeng,Manggis dan Langsat.Di sampin itu setiap pagi maupun sore andadapat meniknati hangatnya sentuhan airkolam permandian,yang di bangun dengan menggunakan Arsitektur Nasional.Tidakjauh dari air terjun tersebut anda dapat pula menyaksikan ikan

belut (besar) di Sungai Bejo. Obyek wisata ikan Belut tersebut banyak diminati oleh Wisatawan lokal dan Nusantara.

2. Air Terjun Kembar Batu Bara'e.

Terletak di desa Barambang-Batu Belerang Kec. Sinjai Borong sekitar 40 km dari pusat kota Sinjai. Disebut Air Terjun Kembar karena terdapat dua Air terjun yang berdampingan dengan jarak antara keduanya hanya sekitar 60 meter. Ketinggian masing-masing air terjun tersebut adalah sekitar 40 dan 45 meter.

Batu Bara'e (Bahasa Makassar) berarti "Kandang Binatang" yang terbuat dari batu. Konon tempat tersebut, pada zaman dahulu kala merupakan tempat pengandangan seekor kerbau raksasa. Air terjun ini terletak pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut dengan udara yang sangat sejuk atau dingin, sehingga pada pagi dan sore hari kawasan ini kadang-kadang tertutupi oleh kabut tebal tempat tersebut di kelilingi oleh pegunungan, sehingga sangat tepat untuk di jadikan sebagai arena camping.

3. Air Terjun Barania Dan Panorama Alam

Terletak di desa Barania kec. Sinjai Barat pada jalur lintas Sinjai - Malino (Kab. Gowa), Kecamatan Sinjai Barat pada umumnya memiliki keindahan alam pegunungan, karena berada di kaki gunung Bawakaraeng dengan ketinggian sekitar 750 meter dari permukaan laut.

Di samping air terjun Barania, kec. Sinjai Barat yang terkenal dengan pengembangan Hortikulturalnya juga memiliki potensi lain yang tak kalah menariknya, seperti. Perkebunan, Pengolahan Markisa segar, Kol, Sawi, Buncis, Wort

el dan Kopi Arabika. Di samping itu anda juga dapat menyaksikan acara ziarah ke kompleks Makam Raja-Raja Turungeng, Makam Srikandi Balakia dan pusat pengembangan peternak sapi perah.

F . KECAMATAN SINJAI BORONG

Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan, semua desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Borong bukan merupakan wilayah pantai karena letak kecamatan ini berada di dataran tinggi. Klasifikasi desa/kelurahan di Sinjai borong adalah termasuk desa swakarya. Jarak ibukota kecamatan Sinjai borong(kelurahan pasir putih) ke ibukota kabupaten sekitar 55 km.

2. PEMERINTAHAN

Kecamatan dengan 8 desa/kelurahan ini terbagi atas 34 dusun dan 6 lingkungan (keadaan 1999), dusun dan lingkungan tersebut masih terbagi lagi atas 100 RW/RK yang terbagi lagi kedalam 141 RT, sedangkan jumlah pamong desa sebanyak 9 orang, jumlah LPM sebanyak 9 lembaga dan jumlah lembaga pemuda adalah 1 unit per desa. Pada tahun 1999 terdapat 13 Proyek pembangunan di kecamatan sinjai borong yang bergerak dibidang perhubungan dan sosial dengan sumber dana berasal dari APBN (PNPM). Bidang yang paling banyak menelan biaya adalah bidang perhubungan.

2. PENDUDUK

Penduduk Kecamatan Sinjai Borong pada tahun 1999 sekitar 13.597 jiwa, jumlah penduduk ini mengalami peningkatan sebesar 15,98 % untuk kurun waktu 10 tahun (jumlah penduduk th 1000 mencapai 10.345 jiwa). Dengan luas 135,53

km¹ kecamatan sinjai borong memiliki kepadatan penduduk sekitar 174 orang per km¹ pada tahun 1999 (rata-rata kepadatan penduduk per tahun \pm 180 orang per km¹), desa/kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 1999 adalah Kelurahan pasir putih.

Penduduk Kecamatan Sinjai Borong pada umumnya bermatapencaharian dibidang pertanian dan perkebunan dengan produksi utama dibidang pertanian adalah padi dan dibidang perkebunan adalah tembakau, cengkeh, coklat dan kopi.

3. SOSIAL

1. Pendidikan

Perkembangan dunia pendidikan di Kecamatan Sinjai Borong selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan fasilitas pendidikan seperti pembangunan dan perbaikan sekolah, penambahan kualitas dan kuantitas guru yang mengajar serta fasilitas pendukung pendidikan lainnya (buku-buku, alat peraga, ruang kelas dll). Sekolah di Kecamatan Sinjai borong ada mulai dari TK sampai jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

2. Perumahan Dan Kesehata

Dikecamatan Sinjai borong terdapat 5.474 bangunan tempat tinggal pada tahun 1999, jumlah ini meningkat 36,88 % dari 10 tahun yang lalu yakni tahun 2000 yang hanya sekitar 3.999 bangunan. Dari jumlah bangunan tempat tinggal tersebut sebanyak 30 % merupakan rumah panggung, 10 % rumah semi permanen dan 50 % rumah permanen. Fasilitas kesehatan di Kecamatan ini terdiri dari 9 unit puskesmas/puskesmas pembantu dan 38 unit posyandu. Untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan kesehatan bagi masyarakat Kecamatan Sinjai Borong

maka pemerintah mengalokasikan 3 dokter umum, 31 orang perawat kesehatan, 13 bidan yang masing-masing tersebar hampir diseluruh desa/kelurahan dikecamatan Sinjai Borong.

8. PERTANIAN

Kecamatan Sinjai borong memiliki potensi pertanian yang cukup besar, dengan total luas sawah 1.688 ha dengan 50 % wilayah tersebut menggunakan sistem pengairan sederhana, 40 % menggunakan sistem pengairan teknis dan 10 % menggunakan sistem pengairan non PU, maka rata-rata produksi padi per tahunnya adalah 16.987 ton.

Selain bidang pertanian, bidang perkebunan merupakan bidang yang sangat potensi, dengan luas areal perkebunan sebesar 1.961 Ha, maka produksi dibidang perkebunan antara lain kopi sebanyak 1.040 ton, tembakau sebanyak 186 ton, coklat sebanyak 310 ton dan cengkeh sebanyak 151 ton.

Dibidang peternakan, jenis ternak yang banyak di budidayakan adalah sapi potong, sapi perah, kuda, kambing dan unggas (ayam dan itik).

5. INDUSTRI DAN ENERGI

Di Kecamatan sinjai borong terdapat 586 usaha/perusahaan industri yang 95 % merupakan industri kerajinan atau industri rumah tangga dan sisanya adalah industri kecil. Industri tersebut umumnya bergerak dibidang industri bahan makanan dan minuman seperti gula merah, industri tembakau maupun industri bahan bangunan seperti kusen, pintu dan jendela. Dibidang energi khususnya listrik, hampir seluruh desa/kelurahan di kecamatan ini mendapatkan aliran listrik PLN.

6. PEREKONOMIAN

Dibidang perdagangan, kecamatan sinjai borong memiliki 4 pasar umum, dengan rincian jumlah kios sebagai berikut :

Kios barang campuran = 303

Kios pakaian = 31

Kios bahan bangunan = 5

Kios hasil bumi = 29

Warung makan = 29

sedangkan jumlah koperasi yang ada yaitu 1 unit KUD yang ada di Kelurahan pasir putih, dengan jumlah anggota 837 orang .

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Perubahan Produksi Petani Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya usaha diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti hasil wawancara dengan bapa amir,

”Setelah saya memproduksi (tembakau) keuntungan yang saya hasilkan sangat lumayan, tidak seperti tahung kemaring, karna hasil yang kami dapatkan tahung kemaring sangatlah bedah sama yang sekarang ini dari target yang

sebelumnya tidak memuaskan sejak adanya kebijakann pemerintah dalam mengeloleh hasil produksi tembakau penhasilang kami naik,dari tahun sebelumnya dengan adanya kebijakan yang di keluarkan pemerintah setempat yang di kelurkan maka kami sangat merasakan adanya p perubahan sama sekali dari penhasilan tembakau”

Dari wawancara dengan bapak amir yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah sangat berpegaruh dari hasil produksi kami dan berpegaruh di pendapatan kami. maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan cukup memuaskan untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga kami meskipun jangka tahunan.

Adapun pengertian pendapatan keluarga yang sering kita artikan secara umum adalah penerimaan suatu rumah tangga baik yang diperoleh oleh kepala rumah tangga ataupun istri yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat pendapatannya.

Peningkatan pendapatan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola konsumsi ataupun harta benda keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak, akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Masyarakat desa kassibulen merupakan masyarakat pegunungan yang memanfaatkan pertanian sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya petani merupakan bidang mata pencaharian penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk desa kassibulen bekerja sebagai petani. Hasil yang mereka peroleh

sebagai petani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi selain menjadi petani mereka mempunyai usaha lain untuk menambah penghasilan keluarga.

Mata pencaharian masyarakat desa kassibulen tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, dan lain-lain. Di Desa kassibuleng, terdapat suatu usaha yang sekarang di tekuni yaitu tanam tembakau”.sehinga manpu membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan dari penjelasan dari ibu misra yang selanjutnya disebut sebagai responden pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya mencukupi setelah dia memproduksi tembakaut di kecamatan sinjai borong yang tepatnya di desa kassi buleng meskipun jarak waktunya sangat lama.

“Suami saya kerja, kerja buru bangunan saja.....Kalau pendapatan suami saya setiap hari kira-kira 50 ribu. Ya cukup tidak cukup penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau hanya mengandalkan suami . Kalau dengan tambahan penghasilan saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.”

Dia sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha tanam tembakau ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan bulanan, bahkan dia bisa menyisihkan uang untuk keperluan sekolah anaknya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu hudia,

“Penghasilan saya rata-rata 1,000.000 juta pertahunya , itu sudah dipotong modal....Ya lumayan menambah penghasilan, sebelumnya saya menganggur dirumah.....dan memulai usaha dari hasil menjual Saya menabungnya setiap

habis menjual tembakau. Paling sedikit ya 500 ribu, itu kesepakatan dari keluarga untuk di tabung, di banding dengan menanan lombok yang harga penjualannya meningkat tapi keperluan hanya sementara saja tdak sama dengan tembakau yang produksinya lama tapi hasilnya mencukupi untuk setahunnya.

Berikutnya penjelasan yang sama juga diungkapkan dari saudara ilham yang selanjutnya disebut sebagai responden. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tidak cukupi. setelah dia pindah dari petani lombok menjadi petani tembakau, penghasilannya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

(“ saya bekerja sebagai petani tembakau. Ya setiap tahunnya pasti penghasilannya mencukupi .tetapi bedah halnya dengan bertani lombok yang penghasilan cukup untuk jangka pendek tapi hanya bersifat sementara”)

Sama seperti Ibu hudia, sebelumnya Ibu misrawati hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai bertani tembakau ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya.

Adapun yang dikatakan saudarah Aba pada saat aku wawancarai di rumahnya.

“sejak adanya kebijakan pemerintah aku merasa penhasilan dsari berdagang tenbakau sangat meningkat tidak kaya tahung lalu yang penhasilang yang aku dapatkan menurun dari hasil penjualan dagangan tembakau y6ang aku kerjakan sejak adanya kebijakan ekspor impor aku merasa beruntung berdagang.”

B. Pembahasan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja

atau usaha. Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami dari kelima subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan untuk berdagang jambu biji agar mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka meningkat. Peran usaha akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga.

Dari penghasilan usaha kecil yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Kuswardinah (2007:63) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

Kelima subjek penelitian pemenuhan kebutuhannya sudah tercukupi dengan baik. Pemenuhan gizi keluarga mereka juga sudah mulai diperhatikan. Mereka menyatakan pendapat yang sama tentang frekuensi pola makan sehari-hari, dan pemenuhan gizi sehari-hari telah diperhatikan. Biaya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekitar Rp.15.000 sampai dengan Rp.20.000.

Menurut Pujosuwarno (1994:21), pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Kondisi pemenuhan sandang dan papan pada subyek penelitian telah terpenuhi dengan baik.

Mereka mempunyai rumah yang baik, dan nyaman untuk ditempati. Untuk sandang dari seluruh objek penelitian telah tercukupi dengan baik pula, mereka membeli pakaian setiap setahun sekali ketika menjelang idul fitri.

Untuk pembelian kebutuhan perabot rumah tangga, mereka membelinya jika dibutuhkan saja dan jika mereka mempunyai uang. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan pada subjek penelitian, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga mereka yang sakit, maka mereka segera membawanya ke puskesmas untuk berobat. Selain kesehatan, kebutuhan akan rekreasi juga penting dalam kehidupan keluarga. Dengan rekreasi dalam suatu keluarga akan menimbulkan rasa nyaman dan tenteram. Rekreasi merupakan hiburan untuk keluarga. Kelima subjek penelitian pernah melakukan rekreasi bersama dengan keluarganya. Walaupun frekuensinya jarang, tetapi mereka sudah memenuhi kebutuhan rekreasi bagi keluarga mereka.

Sarana transportasi merupakan alat yang dipergunakan untuk mempermudah mobilitas dalam kehidupan sehari-hari terutama sarana transportasi pribadi. Dari kelima subjek penelitian, tidak semuanya mempunyai sarana transportasi pribadi. Hanya dua subjek saja yang memilikinya.

Sedangkan 3 subjek penelitian lainnya tidak mempunyai sarana transportasi pribadi dengan berbagai macam alasan. Salah satunya alasan ekonomi, mereka tidak mempunyai cukup uang untuk membeli kendaraan pribadi. Mereka lebih senang menggunakan transportasi umum, seperti bus yang biayanya mudah dijangkau.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dengan adanya usaha minuman khas Sinjai sangat membantu prekonomian keluarga petani tembakau, sehingga sosial ekonomi keluarga meningkat dan dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera.

Masalah peningkatan kesejahteraan merupakan suatu masalah yang harus diatasi sedini mungkin dalam masyarakat karena akan berdampak pada krisis sosial budaya dan atau krisis kemasyarakatan yang semakin kompleks, yaitu persaingan untuk mendapatkan penghidupan yang layak karena keterbatasan sumber pangan dan energi akan memperluas jarak antara orang kaya dan orang miskin dan akan merusak tatanan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat, bahkan akan semakin kompleks pada krisis nurani dan keimanan atau rusaknya tatanan nilai-nilai agama.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. .

Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Masalah peningkatan kesejahteraan merupakan suatu masalah yang harus diatasi sedini mungkin dalam masyarakat karena akan berdampak pada krisis sosial budaya dan atau krisis kemasyarakatan yang semakin kompleks, yaitu persaingan untuk mendapatkan penghidupan yang layak karena keterbatasan

sumber pangan dan energi akan memperluas jarak antara orang kaya dan orang miskin dan akan merusak tatanan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat, bahkan akan semakin kompleks pada krisis nurani dan keimanan atau rusaknya

Harapan petani supaya pemerintah tidak lagi mengeluarkan kebijakan agar kesejahteraan rakyatnya mencukupi kehidupannya di masa akan datang, diharapkan itu mampu meningkatnya kondisi sosial ekonomi keluarga, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Program ini dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Seperti halnya menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Berikut adalah hasil petikan wawancara dengan responden Bapak Amir .

“Dulu saya petani jagun, beralih menjadi petani tembakau tapi hasil yang sesuai harapan karna sejak saya jadi petani tembakau penhasilang saya cukup untuk keperluan keluarga meski waktunya jangka panjang,dengan adanya kebijakan pemerintah semua penjualan dan produksinnnya kami meningkat dari sebelumnya ,kenapa saya berali ke petani tembakau sebabkan karna penhasilan

saya mulai meningkat di bandingkan menjadi petani jagung dengan adanya kebijakan pemerintah harga tembakau melonjat drastis,

Pernyataan responden di atas mengindikasikan bahwa responden merasa nyaman beralih bertanam tembakau dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Karna dengan memproduksi tembakau modal yang dikeluarkan relatif sedikit dibandingkan dengan usaha yang lain yang banyak membutuhkan modal. Seperti yang dikatakan oleh ibu misra yang merupakan sala satu responden, yang mengatakan bahwa :

“ Dengan modal yang sedikit untuk bertani tembakau tapi s menghasilkan keuntung keuntungan dibandingkan dengan memproduksi tanaman lain.”

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya usaha diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti hasil wawancara dengan bapa amir,

”Setelah saya memproduksi (tembakau) penhasilan atau pendapatan saya sangat tinggi di karenakan hasil ekspor tembakau meningkat dan permintaan pembeli juga banyak, yangi sebabkan pemasaran tenbakau diluar kabupaten tinggi”

Dari wawancara dengan bapak amir yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah sangat berpegaruh dari hasil penjualang kami. maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penjualan yang

dihasilkan cukup membantu dalam meningkatkan produksi kami pertahunnya yang di sebabkan oleh adanya kebijakan yang di keluarkan pemerintah.

Penjualan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.

Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat penjualan. Peningkatan penjualan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola produksi ataupun penghasilan keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak, akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Masyarakat desa kassibulen merupakan masyarakat pegunungan yang memanfaatkan pertanian sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya petani merupakan bidang mata pencaharian penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk desa kassibulen bekerja sebagai petani. Hasil yang mereka peroleh sebagai petani diproduksi untuk di jual dan di inpor keluar daerah kabupaten sinjai. Mata pencaharian masyarakat desa kassibulen tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, dan lain-lain. Di Desa kassibuleng, terdapat suatu usaha yang sekrang di tekuni yaitu tanam lombok”.sehinga manpu membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari penjelasan dari ibu misra yang selanjutnya disebut sebagai responden pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tidak mencukupi setelah dia memproduksi tembakau

kecamatan sinjai borongyang tepatnya di desa kassi buleng tdak cukup untuk dijual demi keperluan keluarga.

“sejak suami saya bekerja sebagai petani tembakau penhasilannya mencukupi untuk kita jual mungkin ada yang kita bisa jual dari hasil tersebut.,

Dia sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha tanam lombok ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, bahkan dia bisa menyisihkan uang untuk keperluan sekolah anaknya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu hudia,

“Penghasilan saya rata-rata 1,000.000 juta setiap pertahun, itu sudah dipotong modal....itu tidak mencukupi keperluan,maka dari itu saya memotar otak untuk mencari pendapatan harian sejak saya menganggur dirumah.....dan memulai usaha tanam tembakau dari hasil penjualan itu lah kami.dapat Paling sedikitnya 12,000.000 sekali panen di bandin dengan bertani yang lain sejak adanya kebijakan pemerintah meka berdapaklah di penjualan hesil produksi tembakau kami yang dulunya hanya penjualanx di kecamatan saja sejak adanya kebijakan pemerintah maka penjualang kami sudah bisa keluar daerah (ekspor)meskipun sedikit kita ekspor .”

Berikutnya penjelasan yang sama juga diungkapkan dari saudara arsak yang selanjutnya disebut sebagai responden. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tdak cukupi. setelah dia pindah dari petani coklat menjadi petani tembakau, penghasilannya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari meskipun jangka panenanya cukup lama yaitu 1kali setahun tapi kami bisa

memenuhi kebutuhan dari hasil penjualannya di karenakan dampak dari kebijakan pemerintah yang memberikan izin untuk mengekspor hasil produksi tembakau kami..

(“ saya bekerja sebagai petani tembakau. Ya setiap tahunnya tidak pasti penghasilannya cukup untuk hari keluarga kami meski itu jangka panjangdalam menproduksinya ”)

Sama seperti Ibu hudia, sebelumnya Ibu misrawatii hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai bertani tembakau mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang untuk keperluan dibandingkan dengan bertanan lombok yang hasil produksinya memang menghasilkan yang banyak tapi itu hanya bertahan beberapa bulan saja.sejak adanya kebijakan pemerintah yang dikeluarkan berdampaklah di penjualang yang meningkat draktis pertahunya .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Sebagai penutup tulisan ini penulis menyimpulkan dari pembahasan bahwa;

3. Dampak intervensi kebijakan pemerintah pada perubahan produksi tembakau sangatlah bermanfaat untuk kehidupan masyarakat petani yang ada di kecamatan sinjai borong yang tepatnya di desa kassibuleng, dengan adanya kebijakan tersebut kami para petani mengalami peningkatan yang signifikan .
4. Dampak yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah sagatlah berdampak terhadap penjualan mereka di karenakn hasil yang sebelumnya berkurang setelah adanya campur tangan pemerintah pendapatan yang di hasilkan sangat merosok pesat dan penjualannya melonjak juga hasil ekspor inpornya meningkat tiap habis panen.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan dari pengaruh dan dampak dari kebijakan pemerintah pada perubahan produksi petani tembakau di kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai mengemukakan saran-saran sebagai berikut;

3. Pemerintah di harapkan tidak mengubah kebijakannya karna sejak adanya kebijakan yang di keluarkan, kami para petani tembakau merasa nyaman dalam memproduksi tembakau yang melinpah .

4. Kami para petani sangat berterimah kasi dengan adanya kebijakan tersebut kehidupan kami mengalami peningkatan tiap habis panen tidak kaya tahung tahung kemaring yang penhasilangnya kurang tiap habis panen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah ,Ahmad dan Soedarman.1982.budidaya tembakau.cv yasaguna.jakarta

Abdullah ,Ahmad dan Soedarman.2009.budidaya tembakau.cv yasaguna.jakarta

Cahyuno ,B.2011.Butani Tembakau (Nicotinae Tabaccum L)Kanisius Jakarta

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design choosing among five tradition*. London : Sage Publication.

Firmansyah ,H.2010. Teknik Budidaya Tanaman Tembakau
<http://binaukm.com/2010/05> teknik budidaya tembakau diakses pada tanggal
06februari 2015.

Hanum,c 2008)teknik budidaya tanaman jilid3. *jakarta: depertemen pendidikan nasional*

<http://agrindonesiawordpres.com/2009/04/15/budidaya-tanaman-tembakau/>

<http://budidaya-id.blogspot.com/2010/01/teknik-budidaya-tembakau.html>

<http://teknik-budidaya.blogspot.com/2007/10/budidaya-tembakau.html>

<http://www.scribd.com/doc/45421651/>

<http://yuphyehahaa.blogspot.com/2011/11/budidaya-tanaman-tembakau`.html>

Iswardono.2004.ekonomi mikro.UPP AMP YKPM. Yokyakarta

Karama,A.(1991).penggunaan pupuk organik pada tanaman pangan. *Makalah Dalam Proseding Loka Karya Nasional Efisiensi Penggunaan Pupuk V,(Pp.P395-426)*.Pusat Penelitian Tanah dan Agroklima

- Makfoeld,Djaril.(1994). Mengenal beberapa penelitian Fisik Mutu Tembakau di Indonesia edisi ke dua.Liberti.Yogyakarta.
- Maudidiana, N. 2008.Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Deli. Depertemen.
- Manatwi ,M. 2012. Sistematika Tanaman Tembakau (Nicotinae Tabaccuml.). Universits Sumatra Utara.
- Nasution ,H.2009. Pengendalian Penyakit Rebah Semai Pada Persemaian Tanaman Tembakau Deli (Nicotiana Tabaccum L.) Dengan Memanfaatkan Zat Ekstratif Kulit Mandi (Melia Azedarach Lin) Depetrtemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara
- Pindyck r s. And D.L .Rubinfel 1991. Economitric model and econimic forcasts. third edition. mcGraw-HiIIIInc New York.
- Prastowo,andi.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.*
- Rehardi ,f,dkk 1993agribisnis tanaman sayur penebar swadaya .jakarta
- Riajaya,prima 2010.upaya adetif pada tanama tembakau dan sera.
- Setiawati ,A Dan Yani Trisnawati (1993)Penbudidayaan Pengelolah Tembakau . Penebar Swadaya .Jakarta
- Sulistiany. (1999). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Depok: fakultas psikologi universitas Indonesia.
- Yin.Robert K.(2005)Studi Kasus Desain Dan Metode, Penejemah Mudzakir.Jakarta:Raja Grafindo Persada

RIWAYAT HIDUP

ANWAR lahir di Sinjai pada tanggal 17 Agustus 1989 anak ke-1 dari empat bersaudara, merupakan buah hati dan cinta dari pasangan Bora dan Fatimah. Pertama kali menempuh pendidikan di MIN PASIR PUTIH pada tahun 1998 hingga 2003. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Borong dan selesai pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikanya di SMA Negeri 1 Sinjai Borong dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 penulis kembali melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswi jurusan Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikanya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa kedua orang tua, keluarga, teman serta sahabat.